

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MICROTEACHING DI JURUSAN TADRIS
BAHASA INGGRIS IAIN IMAM BONJOL PADANG**



Tim Peneliti
Besral, S.Pd.,M.Pd
Dr. Darmayenti, M.Pd
Gina Novtaviani

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN IMAM BONJOL PADANG
2016**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MICROTEACHING DI JURUSAN TADRIS
BAHASA INGGRIS IAIN IMAM BONJOL PADANG**



Tim Peneliti
Besral, S.Pd.,M.Pd
Dr. Darmayenti, M.Pd
Gina Novtaviani

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN IMAM BONJOL PADANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Kami nyatakan laporan penelitian yang berjudul *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris* adalah hasil kerja kami sendiri kecuali nukilan dan ringkasan yang masing-masingnya telah kami tuliskan sumbernya. Jika terdapat kekeliruan dalam penulisan ini, maka kami bersedia mempertanggungjawabkannya.

Padang, Desember 2016

Besral, S.Pd., M.Pd
Ketua Tim Peneliti

ABSTRACT

Besral, Darmayenti , Gina Novtaviani (2016) : Efforts to improve of Microteaching quality at English Education Program at State Institute of Islamic Studies Imam Bonjol Padang

This study aimed to describe efforts to improve the quality of teaching at English microteaching class at English Department IAIN *Imam Bonjol* Padang. The facts that current microteaching program has not been well implemented and yet the students' teaching methods on service training were not satisfying have encouraged the researchers to do this study. Meanwhile, the students need better teaching skills.

This descriptive qualitative research aimed at describing the phenomenon of teaching and learning process in microteaching class holistically. The study was conducted at English Department Faculty. The subjects of this study involved some lecturers, and English teachers field. Besides, fifty students who have conducting teaching practice were chosen randomly to be sample of the research. Data were collected through observation, questionnaire, and interview.

The results of this research showed that the learning process which had been conducted by lecturers was categorized good enough with the mean score 3.36 (67%). Teaching component that was still very weak was the main teaching activity, especially in developing students' teaching skills. Students' teaching skill was quite well with the mean score 3.71 (74%). The students' problem in teaching was on English language teaching skills. Some efforts should be done to improve the quality of microteaching process were re-analyze microteaching subjects and assess the depth of material to achieve the learning objectives of microteaching itself; prepare teaching materials and guidebooks that can be used in learning; teaching materials should contain all the components of teaching basic skills and techniques of teaching English; improve the learning process that starts from the preparation, implementation, assessment; conduct short training for lecturers; and do a pre-test and post-test for students from the beginning of activities and at the end of activities.

It is concluded that teaching process at microteaching class need to be improved. The implication of this research is necessary to redesign teaching model to improve the students' competence and skills of in the future.

ABSTRAK

Besral, Darmayenti dan Gina Novtaviani (2016): Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran *microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penemuan bahwa masih lemahnya pembelajaran di kelas *Microteaching* dan keterampilan mengajar mahasiswa di lapangan. Sebaliknya mahasiswa sangat membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih baik.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan deskriptif pada pembelajaran *microteaching*. Penelitian dilakukan di Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini melibatkan dosen dan guru di sekolah. Limapuluh orang mahasiswa yang sedang melaksanakan Program Praktek Lapangan diambil sebagai responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengamatan, penyebaran angket dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen dikategorikan cukup baik dengan tingkat capaian 3.36 (67%). Komponen pembelajaran yang masih sangat lemah adalah pada kegiatan inti pembelajaran khususnya dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Keterampilan mengajar mahasiswa rata-rata cukup baik dengan tingkat capaian 3.71 (74%). Mahasiswa masih lemah dalam mengembangkan keterampilan mengajar pada keterampilan bahasa Inggris. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *microteaching* adalah menganalisis kembali mata kuliah *Microteaching* dan mengkaji kedalaman materi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran *Microteaching* itu sendiri; menyiapkan materi ajar dan buku panduan yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Microteaching*; materi ajar harus memuat semua komponen keterampilan dasar mengajar dan teknik mengajar bahasa Inggris; memperbaiki proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian; melakukan pelatihan singkat (*mini workshop*) bagi dosen *microteaching*; dan melakukan pre test dan post test bagi mahasiswa dari mulai kegiatan dan diakhir kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris perlu ditingkatkan kualitasnya baik dari persiapan, pelaksanaan maupun penilaian. Implikasi penelitian ini adalah perlu dirancang ulang model pembelajaran microteaching yang dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar ke depan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Salawat berserta salam teruntuk buat junjungan Baginda Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat dalam memerangi kemungkaran dan menegakkan kebenaran di muka bumi Allah ini. Penelitian difokuskan pada “**Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang**”.

Dalam Penyelesaian penelitian ini, penulis memperoleh bantuan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan izin dan bantuan dana dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Wakil Rektor bidang akademik IAIN Imam Bonjol Padang
3. Bapak Biro IAIN Imam Bonjol Padang.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang berserta Wakil Dekan.
5. Bapak dan Ibu dosen bahasa Inggris Fakultas Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang.
6. Guru pamong bahasa Inggris di sekolah yang telah memberikan informasi yang sangat berguna untuk penelitian ini
7. Dan seluruh mahasiswa Tadris bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang yang telah bekerjasama sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan, dorongan, bimbingan dan doa yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu upaya membantu para dosen bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mengajar dan referensi bagi pembaca. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Padang, Desember 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRACT	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTARGAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Signifikansi Penelitian	7
BAB II. KERANGKA TEORI	9
A. Konsep Pembelajaran <i>Microteaching</i> Bahasa Inggris	9
1. Pengertian Pembelajaran <i>Microteaching</i>	9
2. Keterampilan Dasar Mengajar dalam <i>Microteaching</i>	10
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran <i>Microteaching</i>	13
B. Konsep Kompetensi Guru Bahasa Inggris	14
1. Pengertian Kompetensi Guru	14
2. <i>Microteaching</i> sebagai Wadah Pengembangan Keterampilan mengajar Calon Guru	16
C. Kajian Riset sebelumnya.....	17
D. Kerangka Berpikir Penelitian1	8
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Responden Penelitian	22
C. Instrumentasi Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	2

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Temuan Penelitian	29
1. Gambaran Proses Pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris	29
2. Komponen Pembelajaran Microteaching	36
3. Keterampilan Dasar Mengajar yang telah dikuasai	38
4. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Microteaching 40 di Jurusan Tadris Bahasa Inggris	40
B. Hasil Diskusi Terfokus (<i>Focus Group Discussion</i>)	46
C. Pembahasan	47
 BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	 53
A. Kesimpulan	35
B. Implikasi	54
C. Saran	55
 SUMBER BACAAN	 57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	23
Tabel 4.1	Pelaksanaan Proses Pembelajaran <i>Microteaching</i> yang telah Dilakukan oleh Dosen	30
Tabel 4.2	Komponen Pembelajaran <i>Microteaching</i> yang telah Terlaksana dengan Baik oleh Dosen	36
Tabel 4.3	Gambaran Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Bahasa Inggris di Sekolah selama Praktek Lapangan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	19
Gambar 4.1	Model Pembelajaran <i>Microteaching</i> yang sedang Berlangsung di IAIN Imam Bonjol	35
Gambar 4.2	Upaya Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran <i>Microteaching</i>	42
Gambar 4.3	Rancangan Proses Pembelajaran <i>Microteaching</i> di Jurusan Tadris Bahasa Inggris	45

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Proses Pembelajaran Microteaching di Tadris Bahasa Inggris	37
Diagram 4.2	Keterampilan Mengajar Mahasiswa di Lapangan	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) di Perguruan Tinggi Islam IAIN Imam Bonjol Padang adalah untuk mewujudkan tenaga calon pendidik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, profesional dibidangnya dan kompetitif. Seorang pendidik profesional harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikembangkan dalam bentuk empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik¹.

Dosen sebagai fasilitator proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis dan menciptakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik² Dengan demikian tujuan pendidikan tinggi untuk menghasilkan peserta didik agar memiliki potensi menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, berbudaya, menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi akan terwujud³.

Jurusan Tadris Bahasa Inggris merupakan satu dari beberapa jurusan di Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang yang mencetak calon pendidik bahasa Inggris. Kompetensi utama yang wajib dikuasai oleh setiap lulusan Jurusan TBI adalah : (1) wajib menguasai teori, konsep, dan prinsip tentang karakteristik dan perkembangan peserta didik,

¹ Amanat Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003; UU No 14 Tahun 2005; UUPD No 12 Tahun 2012 dan Permendikbud No 16 Tahun 2007

² UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2; PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 19.

³ Amanat UU No 12 Tahun 2012

serta pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik; (2) menguasai teori, pendekatan konsep dan prinsip pengembangan program pembelajaran, penyajian/ delivery, pengelolaan, dan evaluasi program pembelajaran bahasa Inggris yang mendidik; (3) menguasai berbagai teori, konsep, dan prinsip kebahasaan dan belajar bahasa serta menerapkannya ke dalam pembelajaran bahasa Inggris baik untuk tujuan umum maupun khusus; (4) menguasai kemahiran berbahasa Inggris lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/ umum, akademis, dan pekerjaan setara tingkat pre-advanced⁴.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas adalah dengan selalu memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya dapat memberikan tanggung jawab lebih besar kepada peserta didik, melatih agar mampu menemukan sendiri informasi, dan bekerja berpasangan atau kelompok; memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkarya dalam bentuk ide atau pendapat, mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan serta memberikan rasa senang kepada peserta didik dengan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman, tidak mengancam, penuh kegembiraan, kasih sayang, suasana keakraban, dan menantang. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis⁵. Dosen sebagai fasilitator proses pembelajaran berperan untuk membantu upaya optimalisasi pembelajaran peserta didik aktif dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan⁶.

Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) sebagai Mata Kuliah Keahlian (MKK) adalah salah satu pembelajaran yang mempersiapkan calon guru untuk menjadi tenaga pendidik sebelum mereka diterjunkan ke sekolah untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Jurusan Tadris Bahasa

⁴ *Profil Jurusan TBI dalam KKNI-2016*

⁵ Amanat UUSPN No 20 Tahun 2003; dan PP No. 19 Tahun 2005.

⁶ Amanat UU No 14 Tahun 2000; dan PP No 37 Tahun 2009

Inggris IAIN Imam Bonjol Padang. Melalui kelas *microteaching* ini, berbagai keterampilan mengajar dilatih. Pembelajaran mikro (*Microteaching*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dan singkat bagian demi bagian dengan kontrol yang cermat sehingga diperoleh kemampuan yang tuntas dan optimal⁷. Sasaran yang hendak dicapai adalah terbinanya pengetahuan tentang proses belajar dan mengajar, keterampilan dasar khusus mengajar, dan sikap perilaku sebagai guru ideal.

Oleh karena itu, perbaikan serta peningkatan dalam proses pembelajaran *microteaching* ini perlu dilakukan dengan beberapa alasan mendasar. *Pertama*, pembelajaran mikro diarahkan dalam rangka pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional⁸. *Kedua*, melalui pembelajaran ini, mahasiswa sebagai calon guru dapat berlatih mempraktekkan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman – temannya dalam suasana yang bersahabat sehingga mendukung kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan penampilan yang ter-integrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah/institusi pendidikan. Sasaran akhir dari pembelajaran ini adalah terbinanya calon guru yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang pendidik⁹. *Ketiga*, banyaknya hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa pembelajaran mikro dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan mengajar di sekolah¹⁰. *Keempat*, persaingan global juga merupakan faktor pendorong untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang kompetitif ke

⁷ Allen DW, Wang W. *Microteaching*. Beijing Xinhua Press. 1971.

⁸ Amanat UU No 14 Tahun 2005 dan Permendikbud No 16 Tahun 2007

⁹ Asril Zainal. *Micro-Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

¹⁰ Najjah, I.s Pengaruh Nilai Micro Teaching terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Semarang. Unpublished Thesis. 2014;
Dea Natalia S., Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta
Jupe UNS, Vol 1, No 1,2013 hal 1-11.

depan. *Kelima*, tuntutan kompetensi mahasiswa baik kognitif, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum di Perguruan Tinggi yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana amanat Peraturan Presiden No 8 tahun 2012 dan Permendikbud No 49 Tahun 2014 mendorong perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran *microteaching*. *Keenam*, bahasa Inggris memiliki empat keterampilan yaitu mendengar (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini memiliki keterampilan mengajar yang berbeda. Artinya, mahasiswa calon guru harus diberikan pemahaman dan keterampilan bagaimana mengajarkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran *microteaching* yang telah dilakukan oleh dosen bahasa Inggris dan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa di kelas mikro dalam beberapa semester ini (2013-2015) ditemukan beberapa fakta. *Pertama*, lemah keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada umumnya, mahasiswa belum menguasai secara maksimal 8 keterampilan dasar dalam mengajar. Mahasiswa belum memahami dengan baik keterampilan membuka sampai menutup pelajaran. Fakta yang mereka peroleh adalah mereka hanya langsung mengajar dan belum diberikan konsep mengajar yang sesungguhnya. *Kedua*, belum seriusnya dosen dalam melakukan pembelajaran *microteaching* di kelas. Ketidaksihingan ini tercermin dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh dosen. Pada kegiatan persiapan, dosen pada umumnya belum menyiapkan pembelajaran dengan maksimal seperti penyediaan silabus, bahan ajar, dan buku panduan kegiatan *microteaching*. Dalam pelaksanaan kegiatan, kecenderungan dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk tampil mengajar tanpa membekali mereka dengan pengalaman mengajar yang harus mereka miliki. Dosen belum mengajarkan komponen keterampilan dasar seperti membuka sampai menutup pelajaran mengajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa tampil mengajar dan diberikan komentar setelah tampil. Dengan kata lain, dosen belum memberikan model yang dapat membantu mahasiswa untuk dapat berkreasi lebih baik dalam mengajar. Sehingga

empat kompetensi yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional belum maksimal dikuasai oleh calon guru. Dosen juga belum melakukan penilaian sesuai dengan komponen penilaian dari *microteaching* itu sendiri. *Ketiga*, belum adanya pembelajaran yang dikelola oleh dosen dalam pembelajaran *Microteaching* berbasis KKNi sebagaimana amanat Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang kurikulum KKNi. Karakteristik proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud No 49 Tahun 2014 adalah bahwa pembelajaran hendaklah interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi baik kognitif, afektif maupun keterampilan secara lebih maksimal. *Keempat*, pada umumnya mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *microteaching* hanya berdasarkan lulus mata kuliah inti yang berhubungan dengan pengajaran. Hal ini memberikan dampak pada pelaksanaan pengajaran mahasiswa yang dilakukan di kelas *micro*. Kompetensi mahasiswa sangat bervariasi sekali baik keilmuan maupun keterampilan yang mereka miliki. *Kelima*, waktu yang disediakan dalam pembelajaran *microteaching* belum maksimal mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa secara individu dengan jumlah SKS yaitu 2 (100 menit). *Keenam*, belum adanya evaluasi jurusan terhadap mata kuliah mulai dari silabus, proses maupun penilaian oleh dosen. *Ketujuh*, banyaknya keluhan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Praktek Lapangan (PL) di sekolah-sekolah. *Kedelapan*, banyaknya mahasiswa belum siap untuk melaksanakan PPL. Diantara keluhan mereka adalah belum maksimalnya kemampuan mereka dalam persiapan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran dan lemahnya metode mengajar. *Kesembilan*, lemahnya keterampilan mengajar mahasiswa untuk empat keterampilan bahasa Inggris yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Keluhan mahasiswa adalah lemahnya teknik yang mereka miliki untuk mengajar empat keterampilan bahasa Inggris tersebut. *Kesepuluh*, perubahan kurikulum di sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa calon guru untuk turun ke sekolah.

Berdasarkan harapan dan fakta tersebut, maka diperlukan upaya pemecahan serius agar mutu pembelajaran *Microteaching* pada Jurusan Tadris Bahasa Inggris lebih baik sehingga keterampilan mengajar mahasiswa calon guru meningkat. Melalui penelitian ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *microteaching* yang sesuai dengan visi dan misi jurusan secara khusus dan fakultas secara umum dan kurikulum yang berlaku. Tuntutan kurikulum ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan kerangka kualifikasi yang ada baik pengetahuan, sikap dan keterampilan¹¹. Peningkatan kualitas tidak hanya untuk mahasiswa, dosen, tetapi juga Jurusan. Melalui pembelajaran *Microteaching*, calon guru akan dapat mempersiapkan diri dan dapat mengembangkan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh setiap guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional¹². Upaya peningkatan juga harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa calon guru. Penelitian terhadap mata kuliah *microteaching* ini khususnya di Jurusan Tadris Bahasa Inggris belum pernah dilakukan. Diharapkan melalui penelitian ini, terciptanya mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Inggris yang berkualitas ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah inti penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang?*

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran *Microteaching* yang sudah berlangsung di Jurusan Tadris Bahasa Inggris sampai saat ini?

¹¹ PerPres No 8 tahun 2012 dan Permendikbud No 49 Tahun 2014.

¹² UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 dan PP No 19 Tahun 2005.

2. Komponen pembelajaran *microteaching* manakah yang sudah terlaksana dengan baik di Jurusan Tadris Bahasa Inggris sampai saat ini?
3. Keterampilan mengajar apakah yang sudah dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris?
4. upaya apakah yang paling dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan dan mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran *Microteaching* di Jurusan bahasa Inggris di IAIN Imam Bonjol Padang sebagai langkah awal dalam mendesain model pembelajaran *Microteaching*
2. Mendeskripsikan komponen pembelajaran *microteaching* yang sudah terlaksana dengan baik di Jurusan Tadris Bahasa Inggris sampai saat ini.
3. Mendeskripsikan keterampilan mengajar yang sudah dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris
4. Mendeskripsikan upaya yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Microteaching* untuk mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan untuk dasar kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya mata kuliah *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang;

2. Dapat dijadikan pedoman bagi Jurusan dan dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan mengajar bahasa Inggris oleh mahasiswa dan dosen di IAIN Imam Bonjol ke depan;
3. Dapat dijadikan sebagai wawasan baru bagi peneliti untuk meningkatkan profesional dosen dalam upaya pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Konsep Pembelajaran *Microteaching* Bahasa Inggris

1. Pengertian Pembelajaran *Microteaching*

Pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara sadar, terencana melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik (mahasiswa) yang didukung oleh suasana belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan¹³. Pembelajaran akan mencapai kualitas yang optimal apabila didukung oleh pendidik yang mampu memfasilitasi proses belajar peserta didik (mahasiswa); luwes dan relevannya kurikulum serta bahan ajar; ketersediaan fasilitas belajar; iklim belajar yang dapat mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; media belajar yang digunakan oleh dosen dapat meningkatkan intensitas belajar mahasiswa; fasilitas belajar yang mendukung situasi belajar yang aman dan nyaman; dan kesesuaian materi dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai mahasiswa.

Salah satu upaya untuk memperoleh keterampilan mengajar adalah melalui mata kuliah *microteaching*. Pembelajaran *Microteaching* adalah suatu situasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah mahasiswa atau peserta didik yang terbatas dan terkontrol yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang¹⁴. Dengan kata

¹³ Amanat Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 dan Permen No 49 Tahun 2014.

¹⁴ Allen DW, Wang W. *Microteaching*. Beijing Xinhua Press. 1971.
Bell ND. *Microteaching, What is it that is going on here?* Linguist educ. 2007 hal 18:24–40.
Paintal I. *Micro-teaching-A Hand Book for Teachers*. University New Delhi: Oxford Press. 1980.
Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2003).

lain, *Microteaching* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dan singkat bagian demi bagian dengan kontrol yang cermat sehingga diperoleh kemampuan yang tuntas dan optimal yang dilaksanakan untuk mahasiswa calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan. Penyederhanaan pembelajaran *Microteaching* terletak pada waktu, materi, jumlah siswa, jenis ketrampilan dasar mengajar, penggunaan metode, media dan lain lain. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, calon guru perlu berlatih secara parsial, artinya tiap – tiap komponen keterampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah – pisah (*isolated*).

Konsep pembelajaran *Microteaching* ini dilandasi oleh pokok-pokok pemikiran yaitu; (1) pembelajaran yang nyata tetapi berkonsep mini/kecil; (2) latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar; (3) menggunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar peserta didik sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru; (4) pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam Laboratorium Micro – Teaching; dan (5) penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu¹⁵. Artinya, pembelajaran *microteaching* dalam bahasa Inggris menuntut calon guru betul-betul memiliki kompetensi dalam mengajar.

2. Keterampilan Dasar Mengajar dalam *Microteaching*

Mulyasa dan Zainal menjelaskan bahwa ada 8 keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh calon guru adalah (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) ketrampilan menghadapi siswa; (3) ketrampilan menggunakan metode dan media secara tepat; (4) ketrampilan mengelola lingkungan pembelajaran; (5) ketrampilan menjelaskan

Anson J, Rodrigues S, Wilson G.. *Mirrors, Reflections and Refractions: the Contribution of Microteaching to Reflective Practice*. Eur J Teach Educ2003 hal 26: 99-189.

¹⁵ Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.hal 69.

pembelajaran; (6) ketrampilan bertanya; (7) ketrampilan memberikan penguatan; dan (8) ketrampilan menggunakan variasi. Keterampilan dasar ini merupakan integrasi kompetensi guru secara menyeluruh dan utuh¹⁶. Keterampilan dasar dalam mengajar ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Artinya, keterampilan mengajar adalah kemampuan/kecakapan standar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau individu yang berprofesi sebagai pengajar.

Pada keterampilan membuka pelajaran, ada beberapa komponen yang harus dikuasai oleh mahasiswa yaitu menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik, memberikan acuan dalam belajar membuat kaitan dalam pelajaran, menggunakan alat bantu, pola interaksi yang bervariasi, memotivasi siswa (kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu), memberi acuan (mengemukakan tujuan, mengajukan pertanyaan), member kaitan (apersepsi). Pada kegiatan menjelaskan materi mahasiswa harus memahami dan menguasai menguasai materi dengan baik, menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi materi dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelitbelit), mendemonstrasikan, berkomunikasi dengan isyarat baik verbal maupun non-verbal (vokal atau suara jelas dan memadai), menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyajikan suatu penjelasan, kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan. Pada keterampilan menggunakan metode dan media secara tepat mahasiswa harus memahami kesesuaian teknik dengan materi pelajaran, variasi metode pembelajaran (metode pembelajaran game, tanya jawab, demonstrasi, individual/mandiri, teman sebaya, kolaborasi, multimodel). Pada keterampilan menggunakan alat atau media dalam pembelajaran, mahasiswa harus memahami dan menguasai yaitu media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter materi pembelajaran dan kompetensi dasar, media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Pada keterampilan mengelola kelas, mahasiswa harus memahami dan menguasai cara pengaturan tata ruang kelas, menciptakan iklim belajar yang

¹⁶ Asril Zainal. *Micro-Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

kondusif. Pada keterampilan bertanya, mahasiswa harus memahami dan menguasai pertanyaan diajukan secara jelas, pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan pembelajar, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntutan, pengubahan tingkat kognitif dalam pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, peningkatan terjadinya interaksi. Pada keterampilan variasi dalam pembelajaran, mahasiswa harus memahami dan menguasai berupa variasi dalam gaya mengajar (suara, pemusatan perhatian kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan pergantian posisi guru), variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran, variasi pola interaksi, variasi stimulasi. Pada keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa harus memahami dan menguasai berupa penguatan secara verbal, penguatan dengan menggunakan mimik dan gerak badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol dan benda. Pada keterampilan melaksanakan diskusi, mahasiswa harus memahami dan menguasai cara memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau uraian pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa untuk berpendapat, menimbulkan pertanyaan, menggunakan contoh, menggunakan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, menunggu, dan memberi dukungan, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi, merangkum, menilai, dan membuat simpulan. Pada keterampilan menutup pelajaran, mahasiswa harus memahami dan menguasai cara meninjau kembali materi yang telah dipelajari, siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, membuat simpulan atau ringkasan materi, memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat). Dan pada keterampilan mengevaluasi, mahasiswa harus memahami dan menguasai cara menggunakan berbagai bentuk tagihan, seperti pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individual, tugas kelompok, portofolio, unjuk kerja atau keterampilan motorik, dan pengukuran afektif yang mencakup minat, sikap, dan motivasi belajar. Bentuk instrumen yang dapat dipilih diantaranya adalah pilihan ganda, uraian objektif, menjodohkan, dan sebagainya. Dalam hal ini,

mahasiswa harus mampu mengevaluasi keterampilan bahasa Inggris dengan baik yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan paparan di atas, sebagai pendidik profesional seyogyanya harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Microteaching*

Secara umum tujuan pembelajaran *Microteaching* adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa (calon guru) untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman – temannya dalam suasana yang bersahabat sehingga mendukung kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan tampilan yang ter-integrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran *Microteaching* ini agar mahasiswa calon guru; (1) terampil untuk membuat persiapan mengajar; (2) memiliki sikap profesional sebagai calon guru; (3) berlatih menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang kepada etika keguruan; (4) dapat berbicara di depan kelas secara runtut dan runut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik; (5) terampil membuka dan menutup pelajaran; (6) dapat bertanya secara benar; (7) dapat memotivasi belajar siswa/peserta didik; (8) dapat membuat variasi dalam mengajar; (9) dapat menggunakan alat-alat/media pembelajaran dengan benar dan tepat; (10) dapat mengamati keterampilan keguruan secara obyektif, sistematis, kritis dan praktis; (11) dapat memerankan diri sebagai guru, supervisor, peserta didik, maupun sebagai observer dengan baik; (12) dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktis, pedagogis, metodik dan andragogis secara tepat dan menarik; (13) berlatih membangun rasa percaya diri¹⁷.

¹⁷ Asril Zainal. *Micro-Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Deniz S. Implications of Training Student Teachers of Pre-schooling through Micro-Teaching Activities for a Classroom with Mentally-disabled Students. *Educ Res Rev.*2011. 6:560–9.

B. Konsep Kompetensi Guru Bahasa Inggris

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dapat menunjukkan kualitas diri yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak¹⁸. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang diterapkan.

Kompetensi pendidik seyogyanya adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya¹⁹. Ada empat kompetensi utama yang mutlak dimiliki oleh seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pertama, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian²⁰. *Kedua*, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta

¹⁸ Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.hal 69.,
Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2005).

¹⁹ Permendikbud No 49 Tahun 2014. Standar Nasional Perguruan Tinggi. Jakarta.

Undang-Undang RI Nomor 14 (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

²⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

menjadi teladan peserta didik²¹. Kompetensi pribadi juga meliputi: (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia (Gumelar, 2002:127).

Ketiga, kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (UU No 14 tahun 2005). Gumelar (2002:127) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal: (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Selain itu, dalam penguasaan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar²². Guru bahasa Inggris harus memiliki kompetensi tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Inggris seperti linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis. Selain itu, guru juga menguasai bahasa Inggris lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya baik linguistik, wacana,

²¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

²² Arikunto, S *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993. Hal 239.

sosiolinguistik, dan strategis²³. Oleh karena itu, guru juga harus memiliki keterampilan mengajar bahasa Inggris baik mendengar, berbicara, membaca maupun menulis dengan baik.

Keempat, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar²⁴. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

2. *Microteaching* sebagai Wadah Pengembangan Keterampilan mengajar Calon Guru

Kelas *Microteaching* dalam sebuah lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) merupakan wadah yang sangat penting untuk mendukung upaya pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam kemampuan menguasai teknik-teknik mengajar yang efektif. Oleh karena itu, mata kuliah *Microteaching* tersebut harus dirancang secara khusus agar dapat memberi kemudahan kepada guru atau calon guru untuk mengamati dan mengkaji gerakan dan penampilannya pada saat latihan mengajar. Dengan demikian, guru atau calon guru tersebut bisa melakukan *self-evaluation* atas kekurangannya pada saat melakukan latihan mengajar.

Melalui *microteaching*, guru atau calon guru dapat melatih berbagai keterampilan mengajar (*teaching skills*) dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Pembelajaran mikro menjadi solusi praktis untuk memecahkan permasalahan berkenaan dengan pembekalan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai calon guru maupun guru yang ingin lebih meningkatkan kemampuan profesionalisme sebagai tenaga pendidik. Dengan kata lain, pembelajaran mikro bisa dikatakan sebagai sarana berlatih mengajar. Dosen pembimbing

²³ Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.

²⁴ Arikunto. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1998. Hal 239.

bertindak sebagai fasilitator dalam hal-hal sebagai berikut: (1) memberikan penjelasan kepada praktikan yang dibimbingnya tentang tatalaksana pembelajaran mikro; (2) membimbing praktikan dalam membuat persiapan mengajar (RPP) yang dimikrokan; (3) membimbing latihan keterampilan mengajar terbatas; (4) mengamati pelaksanaan pembelajaran mikro secara menyeluruh.

Keterampilan mengajar yang telah diperoleh melalui pembelajaran mikro menjadi modal dasar yang sangat berharga untuk menghadapi tugas pembelajaran yang sebenarnya. Akan tetapi mengingat pembelajaran mikro sebagai sarana tempat berlatih dilakukan tidak dalam kelas yang sebenarnya (*not real class room teaching*), maka untuk menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas yang sebenarnya, calon guru atau guru tetap harus melakukan proses adaptasi disesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas yang dihadapi. Melalui pembelajaran *Microteaching*, calon guru dapat mempersiapkan diri dan dapat mengembangkan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh setiap guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 dan PP No 19 Tahun 2005).

C. Kajian Riset Sebelumnya

Berdasarkan hasil bacaan yang ada, belum ditemukan adanya penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran *Microteaching* untuk mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. Pada umumnya, penelitian yang telah ada baru difokuskan pada efektifitas *microteaching* terhadap keterampilan mengajar saja²⁵. Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk menganalisa secara mendalam terhadap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran *microteaching* serta menemukan

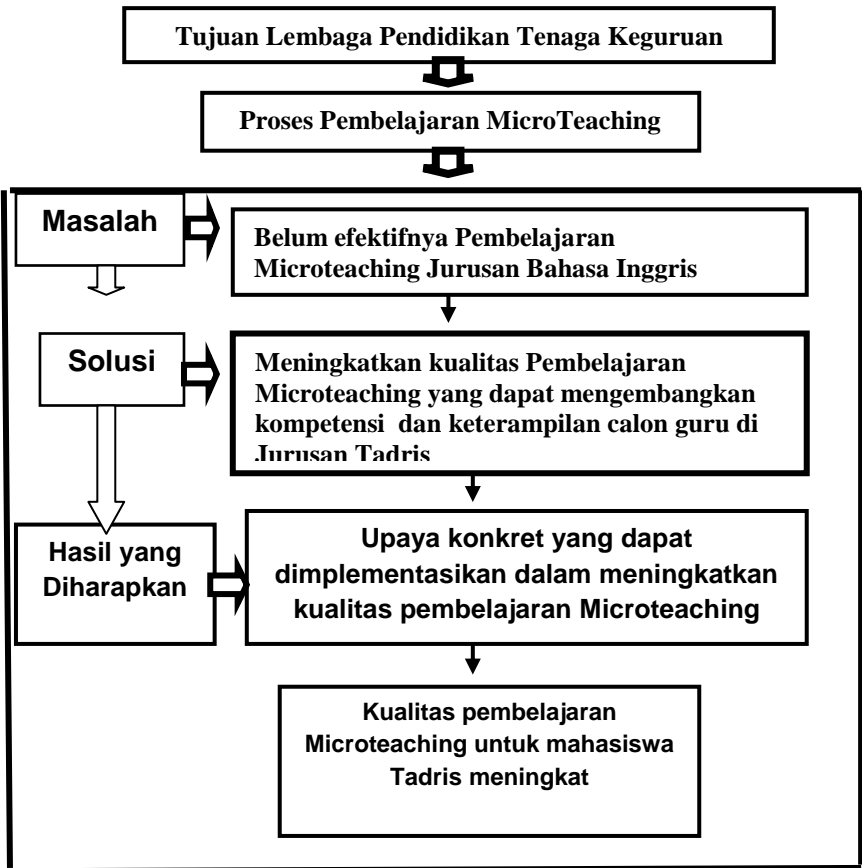
²⁵ Najjah, I.s Pengaruh Nilai Micro Teaching terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Semarang. Unpublished Thesis. 2014;
Dea Natalia S. Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta
Jupe UNS, Vol 1, No 1,2013 hal 1-11.

solusi yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa agar memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian awal dilakukan di IAIN Imam Bonjol Padang.

D. Kerangka Berpikir Penelitian

Salah satu tujuan dan fungsi pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) di Perguruan Tinggi Islam IAIN Imam Bonjol Padang adalah terciptanya calon pendidik yang profesional, taat kepada beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan ke depan (Visi dan Misi LPTK IAIN Imam Bonjol Padang). Salah upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah selalu meningkatkan dan memperbaiki serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Belum efektifnya kompetensi mengajar calon guru bahasa Inggris di lapangan (PPL) adalah faktor utama perlunya evaluasi terhadap pembelajaran *microteaching* dilakukan sebagai wadah bagi calon guru untuk berlatih mengajar secara efektif dan tepat guna. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas kualitas pembelajaran *Microteaching* ke depan dengan memfokuskan pada persiapan, pelaksanaan, media yang dibutuhkan dan penilaian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan penyajian data lebih dominan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penyajian data lebih dominan diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena secara holistik dan deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah²⁶. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, dan menggunakan analisis induktif yang lebih menekankan pada makna²⁷. Beberapa alasan yang mendasari dilakukannya penelitian kualitatif ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) memahami makna dan fenomena yang ada secara holistic; (2) mengkaji pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* di kelas bahasa Inggris di Jurusan Tadris Bahasa Inggris secara mendalam; (3) mengevaluasi pelaksanaan *Microteaching* yang dilaksanakan oleh dosen Bahasa Inggris; (4) mengkaji keterampilan mengajar yang dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran *Microteaching*.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan empat langkah. *Pertama*, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran khususnya mata kuliah *microteaching* di kelas bahasa Inggris yang sedang berlangsung. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara dengan ketua Jurusan Tadris Bahasa Inggris, dosen, serta mahasiswa yang sedang dan telah melaksanakan kuliah *microteaching*. *Ketiga*, peneliti menyebarkan angket kepada dosen dan mahasiswa guna mengetahui permasalahan dan upaya yang cocok untuk peningkatan kompetensi mahasiswa ke depan. *Keempat*, peneliti menyebarkan angket dan wawancara dengan beberapa pamong di sekolah tempat mahasiswa sedang melaksanakan PPL saat ini. Hasil wawancara digunakan untuk

²⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. (2007)

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2010)

mendukung atau memperkuat argument dari data yang diperoleh dari kuesioner. Wawancara juga digunakan untuk menjaring data yang tidak terjaring dengan menggunakan kuesioner.

B. Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tadris bahasa Inggris yang sedang melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) dan mahasiswa yang telah melaksanakan PPL yang berjumlah 50 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*²⁸ dan dosen yang mengajar mata kuliah *Microteaching* yang berjumlah 6 orang dosen

C. Instrumentasi Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket dan wawancara. Sanafiah mengungkapkan bahwa angket dan wawancara adalah bentuk instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dan pengembangan (1990:46). Kuesioner atau angket digunakan untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan dosen serta upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa melalui proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh. Kuesioner juga diberikan kepada mahasiswa calon guru bahasa Inggris yang sedang melaksanakan praktek mengajar dan guru pamong. Butir instrumen disusun dengan mempedomani indikator kompetensi pedagogik seperti tertuang dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru dan buku pedoman pembelajaran *microteaching* (Zainal, 2010). Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan dengan berpedoman pada skala selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK),

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2010.

jarang (JR) dan tidak pernah (TP)²⁹. Skor 1 (satu) diberikan untuk indikator yang tidak pernah dilakukan atau dimiliki oleh dosen dan mahasiswa (< 54%), skor 2 apabila jarang dilakukan dosen atau mahasiswa (55-64%) skor 3 apabila kadang-kadang dilakukan mahasiswa dan dosen (65-79%) skor 4 apabila sering dilakukan mahasiswa dan dosen (80-89%), dan skor 5 untuk hal yang selalu dilakukan mahasiswa dan dosen (90-100%) dan Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB). Kamera, catatan lapangan dan rekaman digunakan sebagai alat bantu untuk pengumpul data. Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Butir pernyataan	Butir Item	Jumlah Butir
1	Pelaksanaan pembelajaran Microteaching	Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah ada	Persiapan Pembelajaran	a. Menyediakan silabus b. Menyediakan buku panduan c. Melakukan orientasi d. Konsep pembelajaran e. Mendeskripsikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan, dan manfaat materi ajar dalam RPP f. Mengecek RPP	1,2,3,4 5,6	6
			Membuka pelajaran.	a. menarik perhatian peserta didik b. menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik c. memberikan acuan dalam belajar d. membuat kaitan dalam pelajaran	7,8,9,10	4
			Menjela	a. Kesesuaian materi	11,12,	

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2010. Hal. 134

			<p>skan materi pelajaran</p> <p>dengan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Urutan penyampaian materi yang berkesinambungan</p> <p>c. Penyampaian materi dari yang tingkat pemahamannya mudah menuju yang sulit</p> <p>d. Penyampaian materi dari yang konkret menuju yang abstrak</p> <p>e. Penyampaian menggunakan ilustrasi/ccontoh</p> <p>f. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang jelas</p>	13,14, 15,16	
			<p>Menggunakan metode pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian teknik dengan materi pelajaran</p> <p>b. Variasi metode pembelajaran: metode pembelajaran game, tanya jawab, demonstrasi, individual/mandiri, teman sebaya, kolaborasi, multimodel</p>	17,18, 19	3
			<p>Menggunakan alat atau media pembelajaran</p> <p>penggunaan alat/media sesuai materi pelajaran</p>	20,21, 22	3
			<p>Mengelola kelas</p> <p>a. Pengaturan tata ruang kelas</p> <p>b. Menciptakan iklim belajar</p>	23,24	2
			<p>Variasi dalam pembelajaran</p> <p>a. Menggunakan volume suara, jarak pandang dengan siswa, mimik wajah dan pola interaksi dengan siswa</p>	25,26, 27,28,	4

			b. Menggunakan variasi metode Menggunakan variasi media		
		Keterampilan bertanya a	a. Menyebar ke semua siswa b. Memberikan acuan c. Memindahkan ke siswa lain d. Memberikan acuan e. Mencapai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor Mendorong terjadinya interaksi	29,30, 31,32	4
		Memberikan penguatan	a. Dengan kata-kata dan kalimat b. Dengan sentuhan	33,34	2
		Melaksanakan diskusi kelas	a. Membimbing diskusi kelompok b. Mengarahkan c. Menggunakan variasi teknik	35,36, 37	3
		Menutup pelajaran	a. Merangkum kegiatan pembelajaran b. Menyampaikan rencana belajar selanjutnya c. Mengevaluasi peserta didik setelah menerima materi pelajaran d. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	38,39, 40	3
		Menilai	a. Menilai setiap penampilan mahasiswa b. Mengomentari penampilan mahasiswa c. Menilai keterampilan berbahasa Inggris d. Melibatkan dosen dalam menilai e. Melibatkan guru pamong dalam	41,42, 43,44, 45	5

				menilai		
2	Peningkatan kualitas pembelajaran yang dibutuhkan	Persiapan	a. Prasarana dan sarana b. waktu c. Silabus d. Buku panduan e. Materi	46,47, 48,49, 50		
		pelaksanaan	a. Variasi teknik b. Peningkatan secara individu	51,52	2	
		Penilaian	a. Pre test dan post test b. Proses c. Melibatkan pamong	53,54, 55	3	
Total						55

Angket yang digunakan diuji validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas isi dilakukan oleh dua orang dosen senior bidang pendidikan dan dua orang dosen bahasa Inggris senior untuk memeriksa apakah item-item soal telah mengukur konten dan indikator yang sesuai dengan sifat dan karakteristik objek ukur dengan konstruksi yang tepat dan benar. Adapun batas minimum koefisien korelasi yang dianggap telah memuaskan jika $r = 0.30$ ³⁰. Untuk mempermudah penghitungan, digunakan program *Statistical Product and Solution* (SPSS) versi 16, 0 for Windows. Selanjutnya reabilitas instrumen diuji dengan memakai Cronbach's Alpha yang diolah dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS versi 16.0.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh informasi³¹. Data dalam penelitian ini adalah hasil analisa terhadap pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* dan upaya yang dibutuhkan guna peningkatan kualitas pembelajaran

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2010Hal 178

³¹ Fraenkel. Jack R. & Norman E.Wallen. *How to Design and Evaluate Research*. New York: McGraw-Hill Publishing Company. (1990).

Microteaching bahasa Inggris. Untuk mendapatkan data tersebut maka teknik yang dilakukan yaitu observasi, menyebarkan angket, wawancara dengan dosen bahasa Inggris. Observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran *microteaching* bahasa Inggris oleh dosen yang sudah ada serta materi dan pola yang digunakan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati namun hadir dalam kegiatan³². Wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dilakukan³³. Wawancara dilakukan kepada pimpinan fakultas bidang akademik dan beberapa orang dosen bahasa Inggris yang mengampu mata kuliah ini. Peneliti juga melakukan studi dokumen dengan dosen bahasa Inggris untuk memperdalam data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dengan angket kepada dosen untuk memperoleh informasi yang lebih rinci. Hasil olahan data yang terkumpul akan digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat untuk model pembelajaran *microteaching* berbasis KKNI.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil pengisian kuesioner oleh dosen, mahasiswa, dan pamong diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan kondisi nyata pelaksanaan program *microteaching* di kelas dan upaya peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mencari persentase jawaban responden untuk masing-masing indikator. Sementara hasil wawancara digunakan untuk mendukung atau memperkuat argument dari data yang diperoleh dengan kuisioner. Wawancara juga digunakan untuk menjangkau data

³² Susan Stainback. *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendal/Hunt Publishing Company Dubuque, Iowa. (1988).

³³ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. (2008).

yang tidak terjaring dengan menggunakan kuesioner. Tingkat pencapaian responden dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria sebagai berikut³⁴:

90-100% = sangat baik atau sangat tinggi

80-89% = tinggi atau baik

65-79% = sedang atau cukup baik

55-64% = kurang

< 54% = rendah

³⁴ Arikunto. S. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. (1998).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan temuan penelitian yaitu ditemukan permasalahan pembelajaran *microteaching* dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran proses pembelajaran dan komponen *Microteaching* yang telah dilakukan oleh dosen, keterampilan dasar mengajar yang sudah dikuasai oleh mahasiswa, dan upaya yang paling dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Gambaran Proses Pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil pelaksanaan proses pembelajaran *Microteaching* yang telah dilakukan oleh dosen yang diperoleh dari hasil angket, wawancara dan observasi. Komponen pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* meliputi persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan persiapan, penganalisaan difokuskan pada pembuatan rencana pembelajaran dan silabus, penyediaan bahan ajar, buku panduan serta media pembelajaran. Pada kegiatan *pendahuluan*, penganalisaan difokuskan pada kegiatan pengaturan kelas, mengabsen kehadiran peserta didik, memotivasi mahasiswa, mengingatkan materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan *inti*, penganalisaan difokuskan pada kegiatan pengenalan tentang keterampilan mengajar, pengajaran model keterampilan mengajar, perencanaan dan persiapan latihan mengajar, praktek keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa, observasi melalui rekaman, diskusi balikan (feedback), perencanaan persiapan latihan ulang, praktek ulang, dan diskusi balikan (feedback) dari pamong. Sedangkan pada kegiatan *penutup*, penganalisaan difokuskan pada kegiatan menyimpulkan, penilaian

keterampilan mengajar mahasiswa, kegiatan tindak lanjut serta menyampaikan materi berikutnya. Berdasarkan distribusi skor pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* di IAIN, diperoleh temuan seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran *Microteaching* yang telah Dilakukan oleh Dosen di Jurusan Tadris Bahasa Inggris di IAIN Imam Bonjol Padang

No	Komponen Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Aktifitas Pembelajaran (Indikator)	Rerata Skor	Tingkat Pencapaian (%)
1	Persiapan	Dosen membuat silabus dan Rencana Pembelajaran <i>Microteaching</i>	3.0	60%
		Dosen menyediakan buku panduan	1.6	32%
		Dosen Menyediakan bahan ajar (buku Teks dan bahan ajar lainnya)	3.0	60%
		Rerata	2.53	50.6%
2	Kegiatan Pendahuluan	Dosen mengatur kelas sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan	4.06	81.2%
		Dosen mengabsen serta memotivasi peserta didik	4.56	91.2%
		Dosen mengingatkan materi sebelumnya dan menghubungkan ke materi baru	4.30	86%
		Dosen menjelaskan Keterampilan mengajar yang akan dicapai	2.08	41.6%
		Rerata	3.75	75%
3	Kegiatan Inti	Dosen melakukan pengenalan tentang keterampilan mengajar	3.24	64.8%
		Dosen melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan	3.08	61.6%
		Dosen mengajarkan cara membuka pelajaran	3.21	64%
		Dosen mengajarkan cara menjelaskan materi pelajaran	3.33	67%
		Dosen mengajarkan cara	3.28	66%

		menggunakan metode pembelajaran		
		Dosen mengajarkan menggunakan alat atau media pembelajaran	3.85	77%
		Dosen mengajarkan cara mengelola kelas	2.58	52%
		Dosen mengajarkan bagaimana melakukan variasi dalam pembelajaran	3.46	69%
		Dosen mengajarkan keterampilan bertanya	2.71	54%
		Dosen mengajarkan keterampilan memberikan penguatan	2.78	57%
		Dosen mengajarkan cara menutup pelajaran	2.39	48%
		Dosen membimbing peserta didik melakukan perencanaan dan persiapan latihan mengajar dengan berbagai metode dan teknik	3.48	69.6%
		Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktek keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa	4.2	84%
		Dosen mengamati pembelajaran mahasiswa melalui rekaman melalui video	1.88	37.6%
		Dosen memberikan balikan (feedback) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa	4.1	82%
		Dosen membimbing mahasiswa mengajar empat keterampilan bahasa Inggris	2.74	54%
		Rerata	3.14	63%
4	Kegiatan Penutup	Dosen membimbing mahasiswa merumuskan kesimpulan	3.40	68%
		Dosen menyampaikan materi yang akan dipelajari	3.84	77%

		berikutnya		
Rerata			3.62	73%
5	Penilaian	Dosen mengevaluasi keterampilan mengajar mahasiswa	4.34	87%
		Dosen melibatkan guru sekolah dalam menilai	0	0%
		Dosen melibatkan dosen sejawat melakukan penilaian	0	0%
		Dosen memiliki format penilaian keterampilan mengajar mahasiswa	3.2	64%
Rerata			3.77	75%

Dari tabel 4.1 dapat diuraikan bahwa dosen mata kuliah *Microteaching* telah melaksanakan proses pembelajaran *Microteaching*. *Pertama*, kegiatan persiapan yang meliputi membuat persiapan mengajar seperti membuat Rencana Pembelajaran dan silabus (tingkat pencapaian 60%), menyediakan buku panduan (tingkat pencapaian 32%), menyediakan bahan ajar (tingkat pencapaian 60%). Dari persiapan yang dilakukan, dosen dikategorikan kurang baik melaksanakan persiapan pembelajaran dengan rerata (tingkat pencapaian 50.6%). Berdasarkan analisis data tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses persiapan pembelajaran, dosen sangat belum maksimal dalam mempersiapkannya. Hal ini tergambar dari ketidakterdediaannya buku panduan yang dapat dipedomani dalam pembelajaran *microteaching*.

Kedua, dosen melaksanakan kegiatan pendahuluan meliputi: mengatur kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran (tingkat pencapaian 81%), mengabsen kehadiran (tingkat pencapaian 91.2%), serta memotivasi mahasiswa (tingkat pencapaian 86%), mengingatkan materi sebelumnya dan menghubungkan ke materi baru (tingkat pencapaian 86%), dan menjelaskan keterampilan mengajar yang akan diperoleh disetiap pertemuan (tingkat pencapaian 41.6%). Dari kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan, dosen telah cukup baik melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran dengan (rerata tingkat pencapaian (75 %)). Berdasarkan analisis data tersebut, dapat dipahami bahwa dosen sudah melaksanakan

kegiatan pendahuluan cukup baik. Namun, masih lemah dalam menjelaskan tujuan di setiap kegiatan. Dosen cenderung langsung meminta mahasiswa tampil mengajar.

Ketiga, pada kegiatan inti, dosen melakukan pengenalan tentang keterampilan mengajar (tingkat pencapaian 64.8%), melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (tingkat pencapaian 61.6%), mengajarkan cara membuka pelajaran (tingkat pencapaian 64%), mengajarkan cara menjelaskan materi pelajaran (tingkat pencapaian 67%), mengajarkan cara menggunakan metode pembelajaran (tingkat pencapaian 66%), mengajarkan menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (tingkat pencapaian 77%), mengajarkan cara mengelola kelas (tingkat pencapaian 61%), mengajarkan bagaimana melakukan variasi dalam pembelajaran tingkat pencapaian (52%), mengajarkan keterampilan bertanya tingkat pencapaian 69%). Dosen telah melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris (tingkat pencapaian 61.6%), mengajarkan keterampilan memberikan penguatan tingkat pencapaian 57%, mengajarkan cara menutup pelajaran (tingkat pencapaian 48%), membimbing peserta didik melakukan perencanaan dan persiapan latihan mengajar dengan berbagai metode dan teknik (tingkat pencapaian 69.6%), memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktek keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa (tingkat pencapaian 84%), mengamati pembelajaran mahasiswa melalui rekaman melalui video (tingkat pencapaian 37.6%), memberikan balikan (feedback) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa (tingkat pencapaian 82%), membimbing mahasiswa mengajar empat keterampilan bahasa Inggris (tingkat pencapaian 54%). Dari kegiatan yang dilakukan, pembelajaran *Microteaching* umumnya belum terlaksana secara maksimal (rerata tingkat pencapaian 63%). Hal ini dapat dikategorikan bahwa dosen masih kurang dalam melaksanakan pembelajaran *Microteaching*. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat dipahami bahwa dosen belum mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa disetiap komponen keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa hanya cenderung diminta tampil kemudian diberikan kritikan. Pada umumnya mahasiswa belum memahami

bagaimana menerapkan berbagai teknik mengajar untuk setiap keterampilan. Hanya sebahagian kecil dosen yang sudah melakukannya. Alhasil, keterampilan mengajar mahasiswa sangat bervariasi.

Keempat, pada kegiatan penutup, dosen membimbing mahasiswa merumuskan kesimpulan (tingkat pencapaian 73%). Dapat dipahami bahwa dosen sudah melakukan cukup baik untuk kegiatan menutup pelajaran.

Kelima, dosen mengevaluasi keterampilan mengajar mahasiswa (tingkat pencapaian 87%), melibatkan guru sekolah dalam menilai tingkat pencapaian (0%), melibatkan dosen sejawat tingkat pencapaian (0%), menggunakan pedoman atau format penilaian tingkat pencapaian (64%). Berdasarkan data tersebut bahwa dosen telah melaksanakan kegiatan penilaian (tingkat pencapaian 75%). Dosen dikategorikan cukup baik dalam melaksanakan kegiatan penilaian. Namun, dosen belum memiliki format penilaian berbasis keterampilan mengajar yang tepat untuk menilai keterampilan mengajar mahasiswa. Dosen belum melibatkan dosen sejawat untuk memberikan masukan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Hal ini akan memberikan banyak kontribusi terhadap keterampilan mereka. Demikian juga dengan guru pamong di sekolah yang telah banyak mengalami dan menyaksikan bagaimana mahasiswa PL mengajar di sekolah. Hal ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa ke depan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen telah melaksanakan pembelajaran *Microteaching*. Namun, kegiatan yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Dosen pada umumnya dalam persiapan mengajar belum menyediakan silabus dan buku panduan sehingga mahasiswa melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah mereka pahami saja. Hal yang paling utama adalah dosen belum mengajarkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Kegiatan mengajar pada umumnya diserahkan kepada masing-masing mahasiswa. Dan dosen belum mengajarkan secara maksimal tentang cara mengajar keterampilan bahasa Inggris yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat memiliki ciri khas yang berbeda dan tujuan yang berbeda.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam proses pembelajaran *Microteaching*, mahasiswa pada umumnya melakukan pengajaran sesuai dengan pemahaman dan meniru kegiatan yang telah dilakukan oleh teman yang lain. Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berkreasi sendiri kemudian dikomentari di akhir penampilan. Artinya, dosen belum memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang apa yang telah dikuasai oleh mahasiswa dan apa yang masih kurang. Mahasiswa diberikan kebebasan mulai dari menentukan materi, keterampilan bahasa yang diajar maupun persiapan mengajar (RPP).

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa yang menunjukkan bahwa pada umumnya dosen belum optimal melaksanakan pembelajaran *microteaching* dengan alasan waktu yang tidak mencukupi. Hasil wawancara dengan dosen terungkap bahwa pada umumnya dosen bahasa Inggris sangat membutuhkan upaya nyata yang dapat membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilan mengajar secara individu. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara, perlu dilakukan upaya yang dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran *Microteaching*. Dari hasil observasi, wawancara dan sebaran angket dapat digambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Imam Bonjol Padang adalah seperti gambar 4.1.



Gambar 4.1.

Model Pembelajaran *Microteaching* yang sedang Berlangsung di IAIN Imam Bonjol

Dari gambar di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *microteaching* sudah dilaksanakan oleh dosen. Namun pada umumnya dosen masih belum melakukan persiapan baik silabus, materi maupun buku panduan. Pada kegiatan inti, dosen hanya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk melakukan pengajaran di depan kelas secara individu.

2. Komponen Pembelajaran *Microteaching* yang Sudah Terlaksana dengan Baik di Jurusan Tadris Bahasa Inggris

Berdasarkan uraian terhadap proses pembelajaran *Microteaching* yang dilaksanakan oleh dosen mulai dari persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan, inti, dan kegiatan penutup serta penilaian dapat ditentukan komponen pembelajaran *Microteaching* yang sudah terlaksana dengan cukup baik adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti bagian penutup dan penilaian. Sedangkan untuk kegiatan inti pada bagian kegiatan pembelajaran masih sangat lemah. Berikut ini gambaran komponen pembelajaran *Microteaching* yang telah baik dilakukan oleh dosen.

Tabel 4.2. Komponen Pembelajaran *Microteaching* yang telah Terlaksana dengan Baik oleh Dosen

No	Komponen Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Aktifitas Pembelajaran (Indikator)	Rerata Skor	Tingkat Pencapaian (%)
1	Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Persiapan	2.53	50.6%
		Kegiatan pendahuluan	3.75	75%
		Kegiatan Inti	3.14	63%
		Kegiatan Penutup	3.62	73%
		Penilaian	3.77	75%
Rerata			3.36	67%

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Microteaching* yang telah dilakukan oleh dosen di Jurusan Tadris Bahasa Inggris masih dikategorikan cukup baik (tingkat pencapaian 67%). Rata-rata seluruh komponen pembelajaran

Microteaching yang dilakukan dosen masih dikategorikan cukup baik. Artinya, perlu dilakukan upaya yang lebih serius dalam pembelajaran ini. Dosen dalam melakukan persiapan tingkat pencapaian 50.6%. artinya, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh dosen sebelum melaksanakan pembelajaran Microteaching seperti silabus yang betul-betul memenuhi kebutuhan mahasiswa di lapangan nantinya. Pada kegiatan pendahuluan dosen juga cukup baik dengan tingkat pencapaian 75%. Artinya, dosen harus melakukan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan mengantarkan materi ini lebih serius lagi. Hal ini tentu didukung dengan strategi yang sesuai. Pada kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan dosen masih sangat lemah dengan kategori cukup baik tingkat pencapaian hanya 63%. Dalam hal ini, dosen pada umumnya belum melaksanakan pembelajaran keterampilan mengajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa. begitu juga untuk penutup dan penilaian masing-masing tingkat pencapaian adalah 73% dan 75%. Dalam penilaian, dosen belum memiliki format yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran Microteaching. Artinya, perlu dirancang model penilaian keterampilan mengajar mahasiswa untuk dosen. Berikut ini adalah diagram proses pembelajaran Microteaching di Tadris.

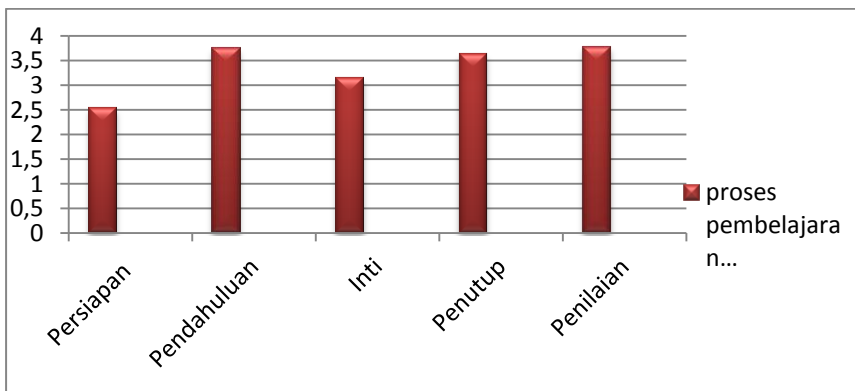


Diagram 4.1. Proses Pembelajaran Microteaching di Tadris Bahasa Inggris

3. Keterampilan Dasar Mengajar yang telah dikuasai oleh Mahasiswa

Berikut ini adalah gambaran keterampilan mengajar mahasiswa calon guru di sekolah selama PPL tahun ajaran 2016/2017. Hasil analisis angket yang disebarkan kepada guru pamong, diperoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa calon guru masih dalam tataran cukup baik. Berikut ini adalah hasil analisis data.

Tabel 4.3. Gambaran Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Bahasa Inggris di Sekolah selama Praktek Lapangan

No	Indikator Kompetensi	Skor	Persentase (%)
1	Persiapan Pembelajaran	3.64	73%
2	Membuka Pelajaran	3.78	76%
3	Menjelaskan materi pelajaran	3.85	77%
4	Menggunakan metode pembelajaran	3.62	72%
5	Menggunakan alat atau media pembelajaran	3.57	71%
6	Mengelola kelas	3.79	76%
7	Variasi dalam pembelajaran	3.46	69%
8	Keterampilan bertanya	3.5	70%
9	Memberikan penguatan	3.83	76%
10	Menutup pelajaran	4.02	80%
Rerata skor		3.71	74%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa keterampilan mengajar mahasiswa calon guru masih kategori cukup baik (tingkat pencapaian 74%). Pada umumnya mahasiswa cukup baik dalam menguasai keterampilan dasar mengajar yang dimulai dari persiapan sampai menutup pelajaran. Hasil wawancara dengan guru pamong, diperoleh gambaran beberapa fakta terhadap keterampilan mengajar mahasiswa di kelas. *Pertama*, mahasiswa masih kurang dalam menguasai teknik mengajar yang sesuai dengan keterampilan bahasa Inggris. *Kedua*, pada umumnya mahasiswa belum mampu mengelola pembelajaran di labor bahasa dan dilapangan.

Ketiga, masih lemahnya keterampilan mahasiswa dalam menyusun materi penilaian keterampilan bahasa Inggris. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi dasar bagi jurusan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru bahasa Inggris. Berikut ini diagram keterampilan mengajar mahasiswa di Praktek Lapangan.

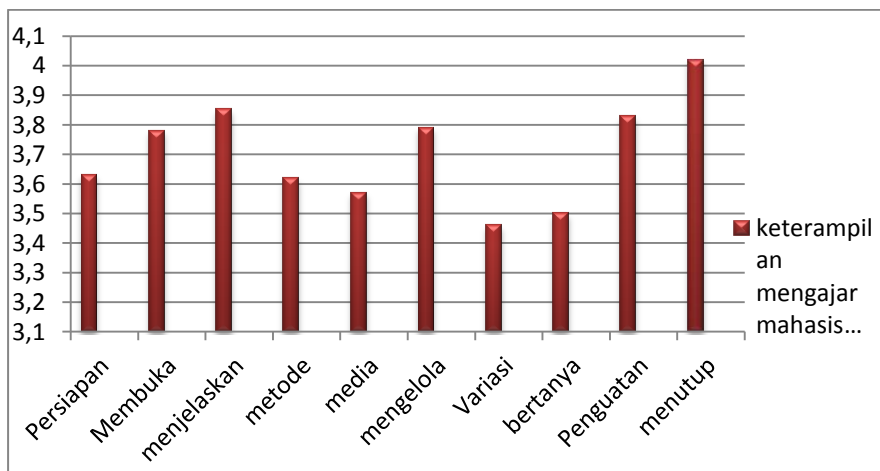


Diagram 4.2. Keterampilan Mengajar Mahasiswa di Lapangan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diuraikan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam menguasai membuka pelajaran, menjelaskan, mengelola, memberi penguatan dan menutup. Namun, mahasiwa masih lemah dalam menggunakan metode, menggunakan media yang tepat untuk masing-masing keterampilan bahasa Inggris, memberikan variasi teknik dalam mengajar, keterampilan bertanya dan belum baiknya mahasiswa dalam menilai keterampilan bahasa Inggris peserta didik. selain itu, mahasiswa masih mengalami kendala dalam keterampilan berbahasa Inggris.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka dapat dipahami bahwa perlu dilakukan sebuah upaya yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa dengan harapan keterampilan mengajar mahasiwa di Jurusan Tadris lebih baik ke depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

adalah memperbaiki pembelajaran *Microteaching* sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berlatih mengajar.

4. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris

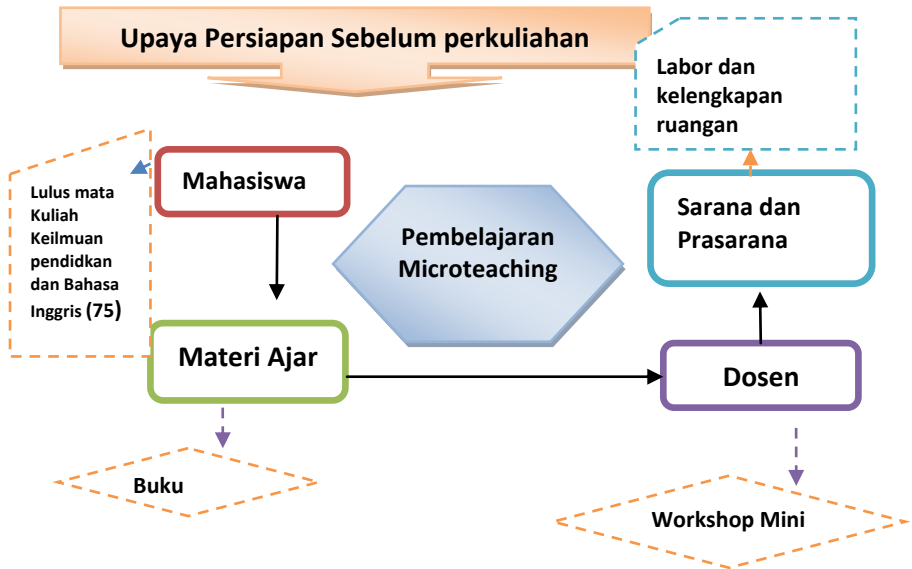
Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa dan dosen dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran *Microteaching*, ditemukan beberapa langkah atau strategi perbaikan kualitas pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris mulai dari input, proses dan outputnya.

Pertama, mempersiapkan rencana kerja untuk persiapan umum sebelum perkuliahan. Kegiatan ini difokuskan mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa yaitu mata kuliah *Microteaching*. Sebelumnya mata kuliah ini hanya berjumlah 2 SKS dengan jumlah tatap muka 14 kali. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa. Kesempatan praktek mengajar bagi setiap mahasiswa sangat terbatas dengan jumlah rombongan 12 orang. Sehingga tidak semua keterampilan mengajar dikuasai oleh mereka. Oleh karena itu, perlu dikaji ulang kedalaman materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sehingga mereka memiliki kompetensi yang dapat mereka implementasikan di lapangan dengan sangat memuaskan. Kemudian, persiapan terhadap mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah *Microteaching*. Syarat yang harus dipenuhi adalah lulus semua mata kuliah kependidikan dan mata kuliah keilmuan bahasa Inggris dengan nilai minimal 75 (B). Hal ini dilakukan agar mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah *Micro* diasumsikan sudah menguasai keilmuan kependidikan dan keilmuan bahasa Inggris. Fokus berikut adalah materi ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Selama ini, proses pembelajaran *Microteaching* sangat jarang memberikan materi ajar. Oleh karena itu, perlu dirancang materi yang dapat mereka gunakan sebagai bahan dalam belajar. Materi ini meliputi konsep-konsep teori dalam praktek mengajar. Langkah berikut yang harus dilakukan adalah mempersiapkan dosen sebelum melaksanakan pembelajaran *Microteaching*. Dosen sebelum melaksanakan pembelajaran harus diberikan

pelatihan singkat terhadap kegiatan pembelajaran *Microteaching (mini workshop)*. Melalui kegiatan ini. Dosen akan memiliki visi dan misi yang sama terhadap pembelajaran *Microteaching*. Selama ini, kegiatan ini belum pernah dilakukan. Dosen dalam mengajar *micro* jalan sendiri-sendiri. Sehingga memberikan dampak yang bervariasi pada mahasiswa. dosen dalam hal ini mempersiapkan perkuliahan dengan konsep sendiri-sendiri mulai dari persiapan silabus dan bahan ajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan awal terhadap persiapan dalam pembelajaran *Microteaching* ada beberapa strategi atau upaya yang akan dilakukan. *Pertama*, mengkaji ulang mata kuliah *Micoteaching* dari 2 SKS menjadi 3 SKS sesuai dengan kedalaman materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran *Microteaching*. *Kedua*, menyiapkan silabus yang berisi tujuan umum dan khusus pembelajaran *Microteaching* serta memuat seluruh keterampilan mengajar . kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan materi yang akan dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *Microteaching* untuk Jurusan Bahasa Inggris serta buku panduan yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam belajar *Microteaching* yang selama ini belum ada buku panduan *Micro* khusus untuk Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Buku panduan ini berisi komponen keterampilan dasar mengajar yang dilengkapi dengan teknik mengajar bahasa Inggris meliputi teknik mengajar listening, speaking, reading dan writing. Selama ini buku panduan ini belum ada. Buku panduan hanya dikeluarkan oleh Lembaga PPL sehingga memiliki prosedur yang sama. Sedangkan untuk bahasa Inggris harus dirancang sedemikian rupa karena bahasa Inggris memiliki keterampilan bahasa yang berbeda sehingga cara mengajar juga berbeda. Buku panduan ini juga dilengkapi dengan penilaian setiap komponen keterampilan mengajar. *Ketiga*, memberikan pelatihan singkat untuk dosen *Micro* sebagai upaya untuk menyamakan persepsi terhadap mata kuliah *Microteaching*. *Keempat*, memafaatkan prasarana yang ada semaksimal mungkin dalam pembelajaran *Microteaching*. sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelancaran belajar seperti ruangan belajar, media belajar serta alat-alat belajar lainnya. Berikut ini adalah bagan upaya

persiapan input dalam pembelajaran *Microteaching* mahasiswa calon guru bahasa Inggris.



Gambar 4.2. Upaya Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching

Kedua, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan proses pembelajaran *Microteaching* yang lebih baik. Proses pembelajaran ini meliputi persiapan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam proses persiapan pembelajaran. Sebelum melaksanakan perkuliahan, semua mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah ini harus diberikan *pre test* tentang seberapa besar pemahaman mereka terhadap perkuliahan *Microteaching*. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris selama perkuliahan sekaligus kesiapan mereka terhadap perkuliahan *Micro*. Langkah berikut adalah memberikan silabus dan buku panduan serta materi perkuliahan.

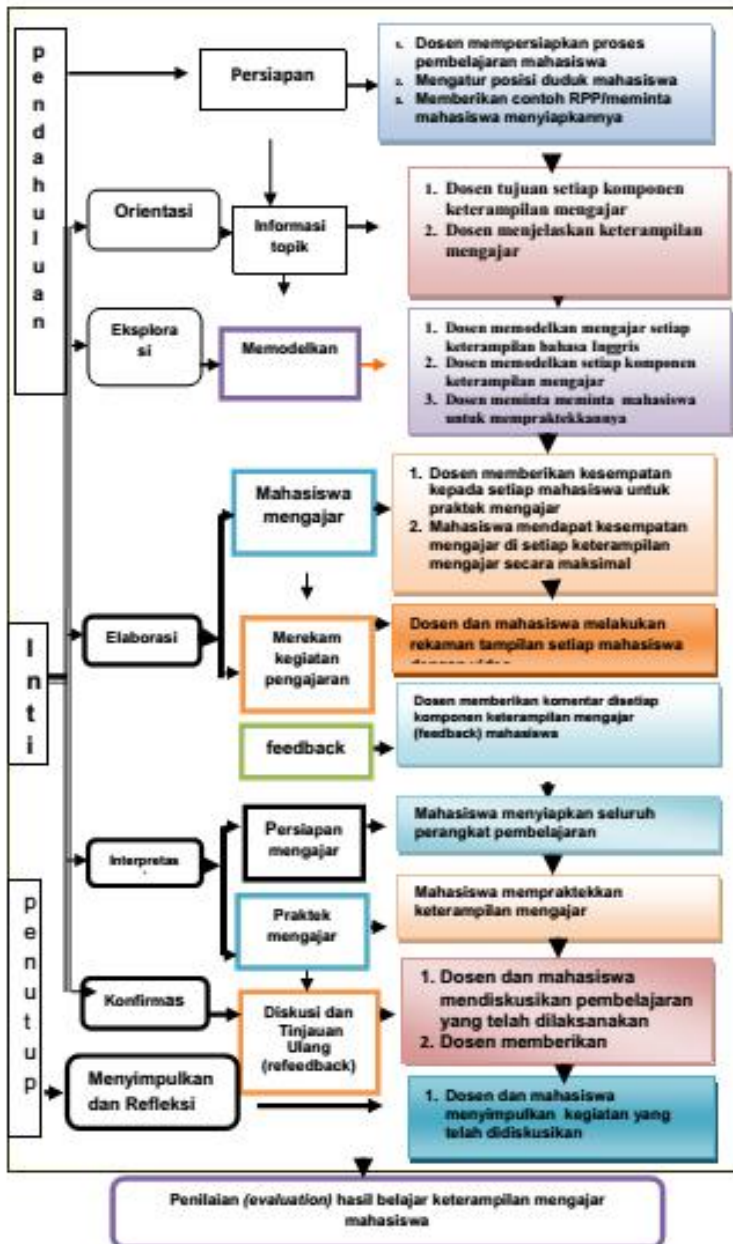
Pada *Tahap Pelaksanaan* pembelajaran *microteaching*, kegiatan disusun sedemikian rupa yaitu mengikuti pedoman dalam buku panduan yang diberikan kepada dosen. Kegiatan pembelajaran juga mempedomani standar proses pembelajaran

di perguruan tinggi yang meliputi adanya orientasi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan pembelajaran betul-betul mampu meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam mengajar bahasa Inggris yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu *listening, speaking, reading dan writing* serta harus memberikan kesempatan penuh (*learning opportunity*) kepada mahasiswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran komunikatif yang meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan penilaian. Teknik yang dilakukan adalah teknik diskusi, permainan (*role play*).

Pada kegiatan pendahuluan (*orientation*), dosen harus menjelaskan tujuan dan peran pembelajaran *Microteaching* bagi mahasiswa dan kegiatan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh mahasiswa. Pada kegiatan inti (*main activity*), dosen harus mampu mengeksplorasi, mengelaborasi kompetensi dan keterampilan mengajar mahasiswa dalam setiap komponen keterampilan mengajar dengan baik dengan menggunakan berbagai teknik. Fakta menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini, pada umumnya dosen hanya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengajar. Pada kegiatan penutup, dosen harus mampu memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan pada waktu itu. Kemudian pada kegiatan penilaian, dosen harus menilai dengan baik setiap komponen keterampilan mengajar mahasiswa sesuai dengan petunjuk penilaian mata kuliah *Microteaching*. Peran dosen sebagai berikut; (1) melakukan orientasi terhadap materi (2) melakukan peninjauan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta sesuai dengan materi pelajaran pada waktu itu, (3) mendiskusikan materi sesuai dengan sub topik yang dibahas, (4) memberikan model mengajar setiap keterampilan bahasa Inggris dan keterampilan mengajar serta memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa agar dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang maksimal, (5) membimbing mahasiswa secara individual dalam mengajar, (6) mengamati setiap mahasiswa dalam pelaksanaan pengajaran, (7) memberikan masukan (*feedback*) terhadap hasil pengamatan, (8) melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya, dan (j) melaksanakan evaluasi.

Disetiap fase kegiatan yang dilakukan oleh dosen harus mampu memberikan kontribusi kepada mahasiswa di setiap keterampilan mengajar bahasa Inggris mereka. Dosen harus membimbing mahasiswa untuk dapat menguasai keterampilan mengajar yang dibutuhkan di lapangan nantinya. Dalam hal ini, dosen harus membimbing mahasiswa bagaimana mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Fakta selama ini adalah mahasiswa banyak mengeluh terhadap kegiatan mengajar yang mereka lakukan di lapangan jauh berbeda dengan sekolah yang mereka hadapi.

Tahap Evaluasi pembelajaran *microteaching* adalah kegiatan untuk menentukan apakah mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran *microteaching* dalam pembelajaran bahasa Inggris adanya perubahan atau tidak. Secara rinci tahapan kegiatan evaluasi ada dua. *Pertama*, evaluasi proses pembelajaran *microteaching* dan evaluasi hasil pembelajaran (*output*). Evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Kedua*, menjaring pendapat mahasiswa melalui pengisian lembar kusioner untuk memperoleh tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang diimplementasikan. Dalam penilaian ini juga akan melibatkan dosen yang sama-sama mengampu mata kuliah dan guru bahasa Inggris di sekolah. Berikut ini adalah bagan rencana proses pembelajaran *Microteaching* Jurusan Tadris Bahasa Inggris.



Gambar 4.3. Rancangan Proses Pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris

Berdasarkan uraian di atas terhadap permasalahan dan upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. *Pertama*, menganalisis kembali mata kuliah *Microteaching* dan mengkaji kedalaman materi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran Microteaching itu sendiri. *Kedua*, menyiapkan materi ajar dan buku panduan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Microteaching ke depan. Materi ajar harus memuat semua komponen keterampilan dasar mengajar dan teknik mengajar bahasa Inggris. *Ketiga*, memperbaiki proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian. Melakukan pelatihan singkat (*mini workshop*) bagi dosen microteaching. Melakukan pre test dan post test bagi mahasiswa dari mulai kegiatan dan diakhir kegiatan.

B. Hasil Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan pimpinan fakultas, jurusan, dosen dan mahasiswa diperoleh beberapa kesimpulan. *Pertama*, penelitian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran microteaching mahasiswa bahasa Inggris di IAIN Imam Bonjol Padang sangat diapresiasi dan disetujui oleh semua anggota diskusi. Hal ini didukung oleh kenyataan yang ada bahwa belum adanya upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris. *Kedua*, rencana perbaikan yang diusulkan disetujui oleh semua anggota diskusi. Namun demikian, ada beberapa saran untuk penyempurnaan upaya yang akan dilakukan. Secara umum, hasil diskusi terfokus dapat diuraikan berikut ini.

Pada tahap persiapan perbaikan pembelajaran microteaching, peserta diskusi menyetujui proses yang telah dilakukan. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan untuk analisis mahasiswa yang akan melakukan kuliah microteaching, materi kuliah yang digunakan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan dosen yang mengampu mata kuliah

microteaching. Sarana dan prasarana harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Tahap peningkatan proses pembelajaran, anggota diskusi juga menyetujui proses yang akan dilakukan. Karena pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam proses peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru bahasa Inggris. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi empat kegiatan utama yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Saran anggota adalah, peneliti perlu mempertimbangkan perubahan kurikulum di sekolah. Seyogyanya, seluruh mahasiswa harus dibekali dengan perubahan kurikulum yang ada lengkap dengan kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, pada dasarnya semua yang disaran telah dilaksanakan. Dengan arti lain, bahwa dalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dipahami semua yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran serta kebutuhan di lapangan. Harapan dari peserta diskusi adalah perlu dikembangkan model pembelajaran Microteaching untuk Jurusan Tadris bahasa Inggris yang berasal dari masalah (*developing Microteaching model based problem*). Hal ini tidak hanya sebagai tanggungjawab sebatas penelitian, namun perlu dilanjutkan sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu keterampilan mengajar mahasiswa meningkat. Dengan kata lain penelitian ini harus dilanjutkan sampai pada tahap akhir.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket dan wawancara mendalam, mahasiswa dan dosen terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Microteaching di Jurusan Tadris Bahasa Inggris telah memberikan gambaran bahwa upaya ini mutlak dilakukan. *Microteaching* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dan singkat bagian demi bagian dengan kontrol yang cermat sehingga diperoleh kemampuan yang tuntas dan optimal yang dilaksanakan untuk mahasiswa calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan. Penyederhanaan pembelajaran *Microteaching* terletak pada waktu, materi, jumlah siswa, jenis ketrampilan dasar mengajar,

penggunaan metode, media dan lain lain (Allen, 1971; Paintal, 1980; Anson, 2003; Mulyasa, 2005; Bell, 2007).

Hasil penelitian ini meliputi gambaran proses pembelajaran microteaching, komponen pembelajaran yang sudah dilakukan oleh dosen, keterampilan mengajar yang sudah dikuasai oleh mahasiswa dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran microteaching. Pada proses pembelajaran Microteaching dosen pada umumnya belum melakukan persiapan dan pelaksanaan dengan maksimal.

Pertama, kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Dosen pada umumnya dalam persiapan mengajar belum menyediakan silabus dan buku panduan sehingga mahasiswa melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah mereka pahami saja dan belum terukur. Hal yang paling utama adalah dosen belum mengajarkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Kegiatan mengajar pada umumnya diserahkan kepada masing-masing mahasiswa. Pembelajaran dilakukan dengan serius akan menghasilkan hasil yang maksimal dan dapat memberikan kontribusi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa³⁵. Dan dosen belum mengajarkan secara maksimal tentang cara mengajar keterampilan bahasa Inggris yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Dengan kata lain, belum maksimalnya upaya dosen dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

Pada persiapan, dosen belum memberikan silabus, materi ajar maupun buku panduan. Padahal, melalui kegiatan persiapan yang dilakukan oleh dosen tercipta suasana yang sangat menyenangkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perlu diciptakan suasana yang menyenangkan³⁶

³⁵ Najjah, I.s Pengaruh Nilai Micro Teaching terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Semarang. Unpublished Thesis. 2014;

Dea Natalia S., Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta Jupe UNS, Vol 1, No 1, 2013 hal 1-11.

³⁶ Mel Silberman. *Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*.:Boston: Allyn and Bacon.(2009).

Kegiatan Persiapan (*preparation*) merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran. Dalam merancang silabus harus dipertimbangkan yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator keberhasilan mahasiswa, tujuan pembelajaran, materi ajar, topik yang akan dipelajari mahasiswa, kegiatan pembelajaran di kelas, evaluasi hasil pembelajaran yang dapat menjadi petunjuk bagi dosen dalam merencanakan pembelajaran di kelas³⁷

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dosen belum melakukan dengan maksimal pembelajaran *microteaching* yang memuat 8 keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh calon guru adalah (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menghadapi siswa; (3) ketrampilan menggunakan metode dan media secara tepat; (4) keterampilan mengelola lingkungan pembelajaran; (5) ketrampilan menjelaskan pembelajaran; (6) keterampilan bertanya; (7) keterampilan memberikan penguatan; dan (8) keterampilan menggunakan variasi³⁸. Keterampilan dasar ini merupakan integrasi kompetensi guru secara menyeluruh dan utuh. Keterampilan dasar dalam mengajar ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Artinya, keterampilan mengajar adalah kemampuan/kecakapan standar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau individu yang berprofesi sebagai pengajar.

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran *microteaching*. Pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara sadar, terencana melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik (mahasiswa) yang didukung oleh suasana belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan

Ellis, R. Principles of Instructed Language Learning. *Asian EFL Journal*, 7(3), (2005). 9-24.

³⁷ Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. *Models of Teaching Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon. (2000).

³⁸ Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

pendidikan ((Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 dan Permen No 49 Tahun 2014). Pembelajaran akan mencapai kualitas yang optimal apabila didukung oleh pendidik yang mampu memfasilitasi proses belajar peserta didik (mahasiswa); luwes dan relevannya kurikulum serta bahan ajar; ketersediaan fasilitas belajar; iklim belajar yang dapat mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; media belajar yang digunakan oleh dosen dapat meningkatkan intensitas belajar mahasiswa; fasilitas belajar yang mendukung situasi belajar yang aman dan nyaman; dan kesesuaian materi dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai mahasiswa.

Hasil upaya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran *microteaching* meliputi beberapa langkah atau strategi perbaikan kualitas pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris mulai dari input, proses dan outputnya. *Pertama*, mempersiapkan rencana kerja untuk persiapan umum sebelum perkuliahan. Kegiatan ini difokuskan mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa yaitu mata kuliah *Microteaching*. Sebelumnya mata kuliah ini hanya berjumlah 2 SKS dengan jumlah tatap muka 14 kali. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa. Kesempatan praktek mengajar bagi setiap mahasiswa sangat terbatas dengan jumlah rombongan 12 orang. Sehingga tidak semua keterampilan mengajar terkuasai oleh mereka. Oleh karena itu, perlu dikaji ulang kedalaman materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sehingga mereka memiliki kompetensi yang dapat mereka implementasikan dilapangan dengan sangat memuaskan. Kemudian, persiapan terhadap mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah *Microteaching*. Syarat yang harus dipenuhi adalah lulus semua mata kuliah kependidikan dan mata kuliah keilmuan bahasa Inggris dengan nilai minimal 75 (B). Hal ini dilakukan agar mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah *Micro* diasumsikan sudah menguasai keilmuan kependidikan dan keilmuan bahasa Inggris. Fokus berikut adalah materi ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Selama ini, proses pembelajaran *Microteaching* sangat jarang memberikan materi ajar. Oleh karena itu, perlu dirancang materi yang dapat mereka gunakan sebagai bahan dalam belajar. Materi

ini meliputi konsep-konsep teori dalam praktek mengajar. Langkah berikut yang harus dilakukan adalah mempersiapkan dosen sebelum melaksanakan pembelajaran Microteaching. Dosen sebelum melaksanakan pembelajaran harus diberikan pelatihan singkat terhadap kegiatan pembelajaran Microteaching (*mini workshop*). Melalui kegiatan ini, Dosen akan memiliki visi dan misi yang sama terhadap pembelajaran Microteaching. Selama ini, kegiatan ini belum pernah dilakukan. Dosen dalam mengajar micro jalan sendiri-sendiri. Sehingga memberikan dampak yang bervariasi pada mahasiswa. dosen dalam hal ini mempersiapkan perkuliahan dengan konsep sendiri-sendiri mulai dari persiapan silabus dan bahan ajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan awal terhadap persiapan dalam pembelajaran Microteaching ada beberapa strategi atau upaya yang akan dilakukan. *Pertama*, mengkaji ulang mata kuliah *Micoteaching* dari 2 SKS menjadi 3 SKS sesuai dengan kedalaman materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran *Microteaching*. *Kedua*, menyiapkan silabus yang berisi tujuan umum dan khusus pembelajaran Microteaching serta memuat seluruh keterampilan mengajar . kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan materi yang akan dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *Microteaching* untuk Jurusan Bahasa Inggris serta buku panduan yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam belajar *Microteaching* yang selama ini belum ada buku panduan *Micro* khusus untuk Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Buku panduan ini berisi komponen keterampilan dasar mengajar yang dilengkapi dengan teknik mengajar bahasa Inggris meliputi teknik mengajar listening, speaking, reading dan writing. Selama ini buku panduan ini belum ada. Buku panduan hanya dikeluarkan oleh Lembaga PPL sehingga memiliki prosedur yang sama. Sedangkan untuk bahasa Inggris harus dirancang sedemikian rupa karena bahasa Inggris memiliki keterampilan bahasa yang berbeda sehingga cara mengajar juga berbeda. Buku panduan ini juga dilengkapi dengan penilaian setiap komponen keterampilan mengajar. *Ketiga*, memberikan pelatihan singkat untuk dosen Micro sebagai upaya untuk menyamakan persepsi terhadap mata kuliah Microteaching. Keempat, memafaatkan prasarana yang

ada semaksimal mungkin dalam pembelajaran Microteaching. sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelancaran belajar seperti ruangan belajar, media belajar serta alat-alat belajar lainnya.

Kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD) pada dasarnya semua yang disaran telah dilaksanakan. Dengan arti lain, bahwa dalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dipahami semua yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran serta kebutuhan di lapangan. Harapan dari peserta diskusi adalah perlu dikembangkan model pembelajaran Microteaching untuk Jurusan Tadris bahasa Inggris yang berasal dari masalah (*developing Microteaching model based problem*). Hal ini tidak hanya sebagai tanggungjawab sebatas penelitian, namun perlu dilanjutkan sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu keterampilan mengajar mahasiswa meningkat.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada Bab IV, maka pada bagian ini akan dideskripsikan kesimpulan, implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *microteaching* sudah dilaksanakan oleh dosen. Namun pada umumnya dosen masih belum melakukan persiapan baik silabus, materi maupun buku panduan. Pada kegiatan inti, dosen hanya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk melakukan pengajaran di depan kelas secara individu dan melakukan penilaian namun belum berdasarkan keterampilan mengajar.
2. komponen pembelajaran *Microteaching* yang sudah terlaksana dengan cukup baik adalah kegiatan pendahuluan,
3. Komponen keterampilan mengajar yang sudah dikuasai oleh mahasiswa sudah cukup baik dalam menguasai membuka pelajaran, menjelaskan, mengelola, memberi penguatan dan menutup namun masih lemah dalam menggunakan metode, menggunakan media yang tepat untuk masing-masing keterampilan bahasa Inggris, memberikan variasi teknik dalam mengajar, keterampilan bertanya dan belum baiknya mahasiswa dalam menilai keterampilan bahasa Inggris peserta didik. selain itu, mahasiswa masih mengalami kendala dalam keterampilan berbahasa Inggris.
4. Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Microteaching* di Jurusan Tadris Bahasa Inggris adalah menganalisis kembali mata kuliah *Microteaching* dan mengkaji kedalaman materi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran *Microteaching* itu sendiri; menyiapkan materi ajar dan buku panduan yang

dapat digunakan dalam pembelajaran Microteaching ke depan. Materi ajar harus memuat semua komponen keterampilan dasar mengajar dan teknik mengajar bahasa Inggris; memperbaiki proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian; melakukan pelatihan singkat (*mini workshop*) bagi dosen microteaching; dan melakukan pre test dan post test bagi mahasiswa dari mulai kegiatan dan diakhir kegiatan.

5. Hasil diskusi kelompok terfokus merespon positif terhadap upaya yang akan dilakukan.

B. Implikasi

Sebagai lembaga yang melahirkan tenaga pendidik profesional, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai bagian dari Fakultas Tarbiyah semestinya mempersiapkan tenaga calon pendidik yang sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang pendidikan, Undang-undang Pendidikan Tinggi dan Permendiknas (Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 dan UUP No 12 Tahun 2012, dan Permendiknas No 16 Tahun 2007).

Dosen sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan harus membuka diri untuk mampu mengembangkan kompetensi mahasiswa yang didik dengan sebaik mungkin. Hal ini memberikan implikasi bahwa dosen harus memiliki komitmen tinggi dan bersungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan, bahwa apapun upaya yang dilakukan kalau tidak didukung oleh kesadaran yang sungguh- sungguh dari dosen untuk menerapkannya tidak akan memberikan apa-apa terhadap diri sendiri, mahasiswa dan dunia pendidikan. Perubahan ini perlu dilakukan yang dimulai dari diri sendiri, dari lembaga sendiri dan dari sekarang. Mahasiswa sebagai ujung tombak pendidik ke depan harus selalu berusaha mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan agar pembelajaran untuk generasi masa depan lebih baik. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan harus ditingkatkan oleh dosen melalui pembelajaran. Salah satu kelas yang dapat membantu mahasiswa berkembang kompetensinya adalah kelas Microteaching.

Penelitian ini menghasilkan strategi atau upaya yang harus segera diwujudkan dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa bahasa Inggris di Jurusan Tadris Bahasa Inggris di IAIN Imam Bonjol Padang. Upaya ini memberikan implikasi bahwa mahasiswa yang diberikan pembelajaran *microteaching* dalam bahasa Inggris akan memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajarnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi IAIN perlu memberikan perhatian khusus terhadap proses pengembangan kompetensi dan keterampilan ini.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru bahasa Inggris perlu dilakukan pembenahan dalam proses pembelajaran di kelas *Microteaching*.
2. Upaya yang direncanakan harus segera dilaksanakan agar ke depan keterampilan mahasiswa dalam mengajar dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pimpinan fakultas dan jurusan perlu memberikan respon dengan kerja nyata.
3. Perlu diwujudkan dalam bentuk pengembangan model pembelajaran yang dapat teruji secara empiris.

SUMBER BACAAN

- Arikunto, S (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atwi Suparman. M. (2001). *Desain Instruksional. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Anson J, Rodrigues S, Wilson G. 2003. Mirrors, Reflections and Refractions: the Contribution of Microteaching to Reflective Practice. *Eur J Teach Educ.*26:189–99.
- Allen DW, Wang W. 1971. *Microteaching*. Beijing Xinhua Press.
- Borg, Walter, R & Gall, Meredith, D,. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Bell ND. 2007. Microteaching, What is it that is going on here? *Linguist educ.*;18:24–40.
- Dea Natalia S, 2013. Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta Jupe UNS, Vol 1, No 1, Hal 1 s/d 11.
- Deniz S. 2011. Implications of Training Student Teachers of Pre-schooling through Micro-Teaching Activities for a Classroom with Mentally-disabled Students. *Educ Res Rev.*;6:560–9.
- Depdikbud. 1994. *Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta : CV. Duta Nasindo.
- Ellis, R. (2005). Principles of Instructed Language Learning. *Asian EFL Journal*, 7(3), 9-24. Retrieved February 12,

2010, from <http://www.asian-efl-journal.com/September.05> re.php

Fraenkel. Jack R. & Norman E.Wallen. (1990). *How to Design and Evaluate Research*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.

Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Dosen. Jakarta: Depdiknas

PerPres No 8 Tahun 2012. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta.

Permendikbud No 49 Tahun 2014. Standar Nasional Perguruan Tinggi. Jakarta.

Paintal I. 1980. *Micro-teaching-A Hand Book for Teachers*. University New Delhi: Oxford Press.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sagala S. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta.,

Suardi, Edi. (1979). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET.

Silberman Mel.(2009). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*.:Boston: Allyn and Bacon.

Undang-Undang RI Nomor 14 (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Undang-Undang Sistem Nasional Pendidikan RI Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP.Cipta Jaya.
- Najjah, I.s (2014). Pengaruh Nilai Micro Teaching terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Semarang. Unpublished Thesis.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma.(2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Richey, R.C; Klein, James D & Nelson, W.A (2007). *Develomental Research: Studies of Instructional Design and Development. Handbook of Research for Educational Communication and Technology*. New York, MacMillan Simon & Schuster.
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita.C. (1994). *Instrucional Tecnology*. Wasington. Sanapiah Faisal (1990). *Penelitian Kulaitatif Dasar Dasar dan aplikasi*. Malang YA3.

Soekamto, Toeti dan Udin, S.W. (1997). *Teori Belajar dan Model –model Pembelajaran*. Jakarta

Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Susan Stainback. (1988). *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendal/Hunt Publishing Company Dubuque, Iowa.

Zainal, A. (2010). *Micro-Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER

MODEL PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* JURUSAN TADRIS BAHASA INGGRIS IAIN IMAM BONJOL PADANG

A. Pengantar

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui model pembelajaran *Microteaching* bahasa Inggris yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Dosen saat ini. Kuesioner ini diberikan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Peneliti mengharapkan Bapak/Ibu dosen menjawab setiap pernyataan kuesioner ini dengan menyilang (X) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang disediakan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP), secara jujur sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya mempersiapkan silabus sebelum pembelajaran <i>Microteaching</i>	X				

Identitas Bapak/Ibu tidak perlu dicantumkan pada kuesioner ini. Kerahasiaan data yang Bapak/Ibu dosen berikan akan dijaga sepenuhnya. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan informasi yang berharga ini, kami ucapkan terima kasih banyak.

B. Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya mempersiapkan silabus sebelum pembelajaran Microteaching					
2	Saya mempersiapkan materi pembelajaran Microteaching sebelum masuk kelas					
3	Saya mengambil berbagai materi ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dari Website					
4	Saya menyiapkan alat evaluasi pembelajaran Microteaching					
5	Saya melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran <i>microteaching</i>					
6	Saya mempersiapkan berbagai teknik mengajar komunikatif dalam proses pembelajaran					
7	Saya mengatur posisi duduk mahasiswa agar mereka nyaman dalam belajar					
8	Saya memastikan bahwa setiap mahasiswa sudah memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik sebelum melaksanakan proses pembelajaran					
9	Saya melakukan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari					
10	Saya memberikan pengalaman mengajar saya kepada mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai					
11	Saya menggunakan model pembelajaran interaktif,					

	holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa					
12	Saya memberikan penjelasan terhadap konsep mengajar dan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh masing-masing mahasiswa					
13	Saya melakukan eksplorasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam setiap keterampilan dasar mengajar					
14	Saya meminta masing-masing mahasiswa untuk tampil dalam mengajar sebelum diberikan model					
15	Saya memberikan komentar terhadap penampilan mahasiswa dalam mengajar					
16	Saya melatih mahasiswa merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran					
17	Saya melatih mahasiswa merencanakan pengelolaan belajar mengajar.					
18	Saya melatih mahasiswa untuk menguasai keterampilan dasar mengajar					
19	Saya memberikan model pengajaran yang komunikatif kepada mahasiswa					
20	Saya memberikan model dalam melakukan keterampilan dasar mengajar dalam membuka dan menutup pelajaran					
21	Saya memberikan model dalam melakukan keterampilan dasar mengajar					

	menghadapi siswa					
22	Saya memberikan model dalam mengarahkan tujuan pengajaran					
23	Saya memberikan model dalam melakukan keterampilan menggunakan metode dan media secara tepat					
24	Saya memberikan model dalam melakukan ketrampilan mengelola lingkungan pembelajaran					
25	Saya memberikan model dalam melakukan menjelaskan pembelajaran					
26	Saya memberikan model dalam melakukan ketrampilan bertanya					
27	Saya memberikan model dalam melakukan ketrampilan memberikan penguatan					
28	Saya memberikan model dalam melakukan ketrampilan menggunakan variasi dalam mengajar					
29	Saya melatih mahasiswa untuk dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktis, pedagogis, metodik dan andragogis secara tepat dan menarik					
30	Saya melatih mahasiswa untuk dapat berbicara di depan kelas secara runtut dan runut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik					
31	Saya melatih mahasiswa untuk dapat menggunakan alat-alat/media pembelajaran					

	dengan benar dan tepat					
32	Saya melatih mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa secara komunikatif					
33	Saya melatih mahasiswa untuk menguasai kompetensi pedagogik dengan baik					
34	Saya melatih mahasiswa untuk menguasai kompetensi profesional dengan baik					
35	Saya melatih mahasiswa untuk menguasai kompetensi pedagogik dengan baik					
36	Saya melatih mahasiswa untuk menilai hasil belajar peserta didik					
37	Saya melatih mahasiswa untuk mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran					
38	Saya melatih mahasiswa untuk mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda					
39	Saya melatih mahasiswa untuk mampu memperbaiki soal yang tidak valid					
40	Saya melatih mahasiswa untuk mampu memeriksa jawaban siswa					
41	Saya melatih mahasiswa untuk mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian					
42	Saya melatih mahasiswa untuk mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian					
43	Saya melatih mahasiswa untuk mampu membuat interpretasi kecenderungan					

	hasil penilaian					
44	Saya melatih mahasiswa untuk mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian					
45	Saya melatih mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian					
46	Saya melatih mahasiswa untuk mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis					
47	Saya melatih mahasiswa untuk mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian					
48	Saya melatih mahasiswa untuk mampu mengklasifikasi kemampuan siswa					
49	Saya melakukan penilaian dalam setiap tampilan mahasiswa secara individu					
50	Saya memberikan umpan balik terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa					
51	Saya merekam dalam bentuk video dalam setiap penampilan mahasiswa dalam mengajar					
52	Saya melakukan rekaman dalam bentuk catatan dalam setiap pertemuan pembelajaran Microteaching					
53	Saya meminta setiap mahasiswa memberikan komentar terhadap penampilan mengajarnya					

54	Saya melibatkan guru di sekolah untuk mengamati dan mengomentari penampilan mahasiswa dalam mengajar					
55	Saya meminta teman yang mengampu mata kuliah yang sama untuk mengamati proses pembelajaran saya					

C. Saran-saran

.....
.....
.....
.....
.....

TERIMAKASIH

Lampiran 2

KUESIONER

KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU BAHASA INGGRIS MELALUI PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN

A. Pengantar

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL melalui pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Kuesioner ini diberikan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Peneliti mengharapkan Bapak dan Ibu Pamong menjawab setiap pernyataan kuesioner ini dengan menyilang (X) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang disediakan, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), kurang baik (KB) dan tidak baik (TB), secara jujur sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Mahasiswa calon guru menguasai materi ajar bahasa Inggris	X				

Identitas Bapak dan Ibu tidak perlu dicantumkan pada kuesioner ini. Kerahasiaan data yang Bapak dan Ibu berikan akan dijaga sepenuhnya. Atas kesediaan Bapak dan Ibu dalam memberikan informasi yang berharga ini, kami ucapkan terima kasih banyak.

B. Pernyataan

No	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Calon guru memahami karakteristik peserta didik					
2	Calon guru memahami potensi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris.					
3	Calon guru					

	mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris.					
4	Calon guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris					
5	Calon guru memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran bahasa Inggris					
6	Calon guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai					
7	Calon guru menyiapkan materi pembelajaran sebelum kelas dimulai					
8	Calon guru melakukan pengelolaan dan penguasaan kelas					
9	Calon guru menyiapkan media yang digunakan					
10	Calon guru menguasai keterampilan dasar mengajar dalam membuka pembelajaran					
11	Calon guru menguasai keterampilan dasar mengajar dalam membuka menutup pembelajaran					
12	Calon guru menguasai keterampilan bertanya dan menjawab					
13	Calon guru menguasai cara menjelaskan tujuan pelajaran					
14	Calon guru menguasai					

	keterampilan memberikan penguatan terhadap materi yang telah diberikan					
15	Calon guru menggunakan variasi teknik mengajar pada setiap keterampilan bahasa Inggris					
16	Calon guru membimbing diskusi siswa					
17	Calon guru mampu mengajarkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris kepada peserta didik					
18	Calon guru menggunakan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran bahasa Inggris					
19	Calon guru mengeksplorasi keterampilan berbahasa Inggris peserta didik					
20	Calon guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris					
21	Calon guru memilih materi pembelajaran bahasa Inggris yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris					
22	Calon guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik					
23	Calon guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan					

	dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran bahasa Inggris.					
24	Calon guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris.					
25	Calon guru memfasilitasi peserta didik dengan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi secara optimal.					
26	Calon guru melaksanakan pembelajaran dalam suasana didaktis, pedagogis, metodik dan andragogis					
27	Calon guru mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.					
28	Calon guru berkomunikasi efektif, empatik, dan santun, secara lisan dan tulisan					
29	Calon guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal.					
30	Calon guru menguasai kriteria penilaian bahasa Inggris pada setiap keterampilan bahasa					
31	Calon guru					

	mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.					
32	Calon guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar					
33	Calon guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik secara komunikatif					
34	Calon guru menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar					
35	Calon guru mampu menilai setiap keterampilan berbahasa Inggris meliputi mendengar, membaca, berbicara, dan menulis					
36	Calon guru menilai hasil belajar peserta didik dalam bahasa Inggris					
37	Calon guru mengolah hasil penilaian peserta didik					
38	Calon guru memberikan umpan balik terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh peserta didik					
39	Calon guru menyusun program tindak lanjut hasil penilaian					
40	Calon guru mengklasifikasi kemampuan peserta didik					

C. Saran-saran

.....

TERIMAKASIH

Lampiran 3

KUESIONER

PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* DI JURUSAN TADRIS BAHASA INGGRIS IAIN IMAM BONJOL PADANG

A. Pengantar

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui model pembelajaran *Microteaching* bahasa Inggris yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Dosen saudara/i saat ini. Kuesioner ini diberikan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Peneliti mengharapkan Saudara/i menjawab setiap pernyataan kuesioner ini dengan menyilang (X) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang disediakan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP), secara jujur sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Dosen memberikan silabus pembelajaran <i>Microteaching</i> sebelum	X				

Identitas Saudara/i tidak perlu dicantumkan pada kuesioner ini. Kerahasiaan data yang Saudara/i berikan akan dijaga sepenuhnya. Atas kesediaan saudara/i dalam memberikan informasi yang berharga ini, kami ucapkan terima kasih banyak.

B. Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Dosen memberikan silabus sebelum					

	pembelajaran Microteaching					
2	Dosen menyediakan materi pembelajaran Microteaching sebelum masuk kelas					
3	Dosen mengambil berbagai materi ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dari Website					
4	Dosen menjelaskan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran Microteaching					
5	Dosen melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran <i>microteaching</i>					
6	Dosen menggunakan berbagai teknik mengajar komunikatif dalam proses pembelajaran					
7	Dosen mengatur posisi duduk mahasiswa agar nyaman dalam belajar					
8	Dosen mengevaluasi setiap mahasiswa tentang keterampilan berbahasa Inggris yang baik sebelum melaksanakan proses pembelajaran					
9	Dosen melakukan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari					
10	Dosen memberikan pengalaman mengajar mereka kepada mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai					
11	Dosen menggunakan model pembelajaran					

	interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa					
12	Dosen memberikan penjelasan terhadap konsep mengajar dan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh masing-masing mahasiswa					
13	Dosen melakukan eksplorasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam setiap keterampilan dasar mengajar					
14	Dosen meminta masing-masing mahasiswa untuk tampil dalam mengajar sebelum diberikan model					
15	Dosen memberikan komentar terhadap penampilan mahasiswa dalam mengajar					
16	Dosen melatih mahasiswa merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran					
17	Dosen melatih mahasiswa merencanakan pengelolaan belajar mengajar.					
18	Dosen melatih mahasiswa untuk menguasai keterampilan dasar mengajar					
19	Dosen memberikan model pengajaran yang komunikatif kepada mahasiswa					

20	Dosen memberikan model dalam melakukan keterampilan dasar mengajar dalam membuka dan menutup pelajaran					
21	Dosen memberikan model dalam melakukan keterampilan dasar mengajar menghadapi siswa					
22	Dosen memberikan model dalam mengarahkan tujuan pengajaran					
23	Dosen memberikan model dalam melakukan keterampilan menggunakan metode dan media secara tepat					
24	Dosen memberikan model dalam melakukan ketrampilan mengelola lingkungan pembelajaran					
25	Dosen memberikan model dalam melakukan menjelaskan pembelajaran					
26	Dosen memberikan model dalam melakukan ketrampilan bertanya					
27	Dosen memberikan model dalam melakukan ketrampilan memberikan penguatan					
28	Dosen memberikan model dalam melakukan ketrampilan menggunakan variasi dalam mengajar					
29	Dosen melatih mahasiswa untuk dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktis, pedagogis, metodik dan					

	andragogis secara tepat dan menarik					
30	Dosen melatih mahasiswa untuk dapat berbicara di depan kelas secara runtut dan runut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik					
31	Dosen melatih mahasiswa untuk dapat menggunakan alat-alat/media pembelajaran dengan benar dan tepat					
32	Dosen melatih mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa secara komunikatif					
33	Dosen melatih mahasiswa untuk menguasai kompetensi pedagogik dengan baik					
34	Dosen melatih mahasiswa untuk menguasai kompetensi profesional dengan baik					
35	Dosen melatih mahasiswa untuk menguasai kompetensi pedagogik dengan baik					
36	Dosen melatih mahasiswa untuk menilai hasil belajar peserta didik					
37	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran					
38	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda					
39	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu mampu					

	memperbaiki soal yang tidak valid					
40	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu memeriksa jawaban siswa					
41	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian					
42	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian					
43	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian					
44	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian					
45	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian					
46	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis					
47	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian					
48	Dosen melatih mahasiswa untuk mampu mengklasifikasi kemampuan siswa					
49	Dosen melakukan penilaian dalam setiap					

	tampilan mahasiswa secara individu					
50	Dosen memberikan umpan balik terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa					
51	Dosen merekam dalam bentuk video dalam setiap penampilan mahasiswa dalam mengajar					
52	Dosen melakukan rekaman dalam bentuk catatan dalam setiap pertemuan pembelajaran Microteaching					
53	Dosen meminta setiap mahasiswa memberikan komentar terhadap penampilan mengajar temannya					
54	Dosen melibatkan guru di sekolah untuk mengamati dan mengomentari penampilan mahasiswa dalam mengajar					
55	Dosen meminta teman yang mengampu mata kuliah yang sama untuk mengamati proses pembelajaran saya					

C. Saran-saran

.....

.....

.....

.....

.....

TERIMAKASIH

Lampiran 4

Contoh Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris





Lampiran 5

CURRICULUM VITAE

Nama : **Besral, S.Pd., M.Pd**
NIP/NIK : 196205081987031005
Golongan / Pangkat : (IV/a) Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Tempat dan Tanggal Lahir : 08 Mei 1962
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Perguruan Tinggi : IAIN IMAM BONJOL PADANG
Alamat : Jalan M.Yunus Lubuk Lintah Padang
Telp./Faks. : 0751 30071
Alamat Rumah : Komplek Puri Lestari Blok G no 11 Parak Laweh, Padang
Alamat e-mail : besralod@yahoo.com

**UPAYA PENINGKATAN
KUALITAS PEMBELAJARAN
MICROTEACHING DI JURUSAN
TADRIS IAIN IMAM BONJOL
PADANG**

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan(diplo ma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi	Tahun Lulus
1	Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	IKIP Padang	Pendidikan Bahasa Inggris	1986
2	Magister Pendidikan Bahasa Inggris(S2)	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung	Pendidikan Bahasa Inggris	2001

3	Doktor Ilmu Pendidikan(S3)	Pascasarjana UNP	Ilmu Pendidikan Orientasi Bahasa Inggris	Sedang penyelesaian
---	----------------------------	------------------	--	---------------------

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Padang, 10 Desember 2016
Yang menyatakan,

(Besral, S.Pd, M.Pd).

CURRICULUM VITAE

Nama : **Dr. Darmayenti, M.Pd**
NIP/NIK : 19730711 199903 2 002
Golongan / Pangkat : (IV/a) Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Tempat dan Tanggal Lahir : B ayang, Pesisir Selatan, 11 Juli 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Perguruan Tinggi : IAIN IMAM BONJOL PADANG
Alamat : Jalan M.Yunus Lubuk Lintah Padang
Telp./Faks. : 0751 30071
Alamat Rumah : Komp.Indah Pratama No B.24 Rt 06
 RW 01 Kelurahan Surau Gadang, Kec.
 Nanggalo Siteba Padang

Alamat e-mail

darmayentid@yahoo.com

**UPAYA PENINGKATAN
 KUALITAS PEMBELAJARAN
 MICROTEACHING DI JURUSAN
 TADRIS IAIN IMAM BONJOL
 PADANG**

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan(diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi	Tahun Lulus
1	Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	FKIP UBH	Pendidikan Bahasa Inggris	1997
2	Magister Pendidikan Bahasa Inggris(S2)	Pascasarjana UNP	Pendidikan	2003

			Bahasa Inggris	
3	Doktor Ilmu Pendidikan(S3)	Pascasarjana UNP	Ilmu Pendidikan an Orientasi Bahasa Inggris	2012

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Padang, 10 Desember 2016
Yang menyatakan,

(Dr. Darmayenti, M.Pd).

CURRICULUM VITAE

Nama : **Gina Novtaviani**
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukit Bulat 21 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Perguruan Tinggi : IAIN IMAM BONJOL PADANG
Alamat : Jalan M.Yunus Lubuk Lintah Padang
Telp./Faks. : 0751 30071
Alamat Rumah : Jalan M. Yunus Padang
Alamat e-mail : Gina_Novtaviani@yahoo.co.id

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MICROTEACHING DI JURUSAN TADRIS IAIN IMAM BONJOL PADANG

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan(SD,SMP SMA, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Tempat Pendidikan	Jurusan/ Program Studi	Tahun Lulus
1	SDN 04 Koto Tengah	Koto Tengah	-	2007
2	MTs.Al Hikmah	Koto Tengah	-	2010
3	SMAN 1 Suliki	Suliki	IPA	2013
4	S1. Bahasa Inggris	Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang	Bahasa Inggris	Semester 7

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Padang, 10 Desember 2016

Yang menyatakan,

(Gina Novtaviani)